

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah SEMESTER I TA. 2024 BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS I BANTEN



KEMENTERIAN KESEHATAN RI
DIREKTORAT JENDERAL PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT
BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS I BANTEN
TAHUN 2024

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas cinta dan kasih-Nya kami dapat menyelesaikan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Semester I Tahun 2024 pada Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Banten tepat pada waktunya.

BKK Kelas I Banten menyusun laporan akuntabilitas kinerja Semester I tahun 2024 sebagai bentuk pertanggungjawaban organisasi kepada pemangku kepentingan atas pelaksanaan tugas pokok dan fungsi yang diemban. Laporan Akuntabilitas Kinerja ini memberikan gambaran pertanggungjawaban BKK Kelas I Banten dalam upaya memenuhi setiap target kerja dan pemakaian sumber daya yang digunakan organisasi. Laporan kinerja juga merupakan sarana pengendalian dan penilaian kinerja dalam rangka mewujudkan penyelenggaraan pemerintahan yang baik, bersih dan melayani serta sebagai umpan balik dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pada tahun berikutnya.

Penyusunan Laporan Kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Banten Semester I Tahun 2024 disusun dengan berpedoman pada Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Kami menyadari laporan ini masih belum sempurna, oleh sebab itu kami mengharapkan tanggapan, saran maupun kritik sebagai bahan perbaikan pada masa-masa mendatang.

Diharapkan laporan ini dapat meningkatkan berbagai kinerja yang dilaksanakan pada institusi kami.

Cilegon, Juni 2024

Kepala,

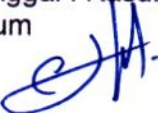
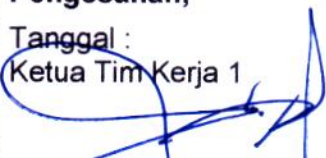


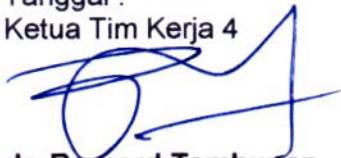



drg. Resi Arisandi, MM, MH, SH

NIP. 196901042002121003

LEMBAR REVIU PIMPINAN

LAKIP ini telah direviu oleh pejabat di Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Banten pada tanggal 02 Juli 2024 :

Catatan :	Catatan :
Pengesahan, Tanggal : Kasubbag Adum  Casam, S.Sos NIP 197006101992031003	Pengesahan, Tanggal : Ketua Tim Kerja 1  Dadi Supriyadi, SKM, M.Sc NIP 1982101012009121001
Catatan:	Catatan :
Pengesahan, Tanggal : Ketua Tim Kerja 2  Budiman, SKM NIP 197507241998031001	Pengesahan, Tanggal : Ketua Tim Kerja 3  Endang Syarifatul Anwar, SKM, M. Epid NIP 198101132008011009
Catatan :	Catatan :
Pengesahan, Tanggal : Ketua Tim Kerja 4  dr. Bernard Tambunan NIP. 196905152009121001	Pengesahan, Tanggal : Ketua Tim Kerja 5  Didi Ali Nugroho, SKM NIP 198204272008121001



Catatan :

Pengesahan,

Tanggal :

Kepala

drg. Resi Arisandi, MM,MH
NIP. 197306292002121003



IKHTISAR EKSEKUTIF

Laporan Akuntabilitas Kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Banten ini secara garis besar berisikan informasi mengenai rencana kinerja (target) dan capaian kinerja (realisasi) serta penetapan kinerja yang ingin dicapai selama Semester I tahun 2024. Rencana kinerja dan penetapan kinerja tahun 2024 yang disusun mengacu pada Rencana Strategis Kementerian Kesehatan tahun 2020 – 2024 yang telah disarikan dalam Indikator Kinerja Utama dan Penetapan Kinerja tahun 2024.

Sasaran kegiatan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Banten Semester I tahun 2024 terdiri dari 2 (dua) sasaran kegiatan, yaitu:

1. Meningkatnya Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah, dengan 3 (tiga) indikator sebagai berikut:
 - a. Indeks deteksi faktor risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN;
 - b. Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan;
 - c. Indeks Pengendalian Faktor Risiko penyakit di Pelabuhan/Bandara/PLBN;
2. Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit dengan 6 (enam) indikator kegiatan sebagai berikut:
 - a. Nilai Kinerja Anggaran;
 - b. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran;
 - c. Kinerja Implementasi WBK Satker;
 - d. Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya;
 - e. Persentase Realisasi Anggaran;
 - f. Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang Telah Tuntas ditindaklanjuti;

Sampai dengan Bulan Juni 2024, secara umum Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Banten mampu memenuhi sasaran strategis dan target kinerja yang ditetapkan. Berdasarkan hasil pengukuran kinerja, dari 9 Indikator kegiatan ada 5 indikator dengan capaian kinerja lebih dari 100% dan 2 indikator dengan capaian kinerja kurang dari 100%, yaitu:



1. Indeks deteksi faktor risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBN tercapai sebesar 0.44 dari target 0.95 dengan capaian 46,32%;
2. Persentase Faktor Risiko Yang Dikendalikan Pada Orang, Alat Angkut, Barang Dan Lingkungan tercapai sebesar 100% dari target sebesar 98% dengan capaian 102,04%;
3. Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara tercapai 1 dari target sebesar 0,90 dengan persentase capaian 111,11%;
4. Nilai Kinerja Anggaran terealisasi 80 dari target sebesar 84 dengan capaian 95,24%;
5. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran tercapai 100 dari target sebesar 94 dengan capaian 106,38%;
6. Persentase Peningkatan Kapasitas ASN Sebanyak 20 JPL tercapai 100% dari target sebesar 80% dengan capaian 125%;
7. Indikator Kinerja implementasi WBK satker terealisasi 86,71 dari target sebesar 80 dengan capaian 108,39%.
8. Persentase Realisasi Anggaran terealisasi 51,54% dari target sebesar 96% dengan persentase capaian 53,69%.
9. Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang Telah Tuntas ditindaklanjuti terealisasi ... dari target 90 %

Sehingga dapat disimpulkan dalam Pencapaian Kinerja Semester 1 Tahun 2024 Balai Kekearifan Kesehatan Kelas I Banten telah berhasil merealisasikan target pada Perjanjian Kinerja tahun 2024, semua tercapai karena dukungan Sumber Daya Manusia yang berjumlah 71 orang masing-masing memiliki kompetensinya masing-masing dari berbagai jabatan fungsional, selain itu sarana dan prasarana yang memadai dan keterlibatan Pimpinan dalam pelaksanaan kegiatan program Semester 1 Tahun 2024. Serta monitoring melalui Aplikasi dan rapat evaluasi bulanan dengan keterlibatan pimpinan.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
IKHTISAR EKSEKUTIF	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GRAFIK	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Tugas Pokok dan Fungsi	5
C. Struktur Organisasi.....	6
D. Sumber Daya Manusia	7
E. Sistematika.....	12
BAB II PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA.....	14
A. Perencanaan Kinerja	14
B. Perjanjian Kinerja (PK).....	17
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA.....	19
BAB IV PENUTUP.....	56
A. Kesimpulan.....	56
B. Rencana Tindak Lanjut	57
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	58



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Peta Wilayah Kerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Banten.....	3
Gambar 1. 2 Struktur Organisasi Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Banten.....	6
Gambar 1. 3 Gedung Kantor Induk dan Wilayah Kerja Tahun 2024.....	10
Gambar 1. 4 Kendaraan Dinas Roda 4 dan Roda 2 Tahun 2024	11



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Distribusi Pegawai Berdasarkan Jenis Tenaga dan Jenis Kelamin Per 31 Desember 2023	8
Tabel 1. 2 Distribusi Pegawai BKK Kelas I Banten Berdasarkan Tingkat Pendidikan Per 30 Juni 2024	8
Tabel 1. 3 Distribusi Pegawai BKK Kelas I Banten Berdasarkan Jenis Tenaga Per 30 Juni 2024	9
Tabel 2. 1 Indikator Kinerja RAK Tahun 2020-2024 BKK Kelas I Banten.....	15
Tabel 2. 2 Perjanjian Kinerja BKK Kelas I Banten Tahun 2024.....	18
Tabel 3. 1 Pengukuran Capaian Kinerja BKK Kelas I Banten Tahun 2024	20
Tabel 3. 2 Perbandingan Target dan Realisasi Parameter Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara Tahun 2024	32
Tabel 3. 3 Bobot kinerja untuk masing-masing indikator kinerja dalam IKPA	41
Tabel 3. 4 Perbandingan Realisasi Anggaran Semester 1 Tahun 2023 dan 2024	54



DAFTAR GRAFIK

Grafik 3. 1 Perbandingan Antara Target Dan Realisasi Indeks deteksi faktor risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBN BKK Kelas I Banten Semester 1 Tahun 2024.....	22
Grafik 3. 2 Perbandingan Capaian Indeks deteksi faktor risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN Semester 1 Tahun 2024 Dengan Semester 1 Tahun Sebelumnya	23
Grafik 3. 3 Perbandingan Capaian Kinerja Indikator Indeks deteksi faktor risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN Semester 1 Tahun 2024 Antara BKK Kelas I Banten dengan BKK Kelas I Panjang	24
Grafik 3. 4 Perbandingan Antara Target dan Realisasi Indikator Persentase Faktor risiko yang dikendalikan berdasarkan temuan pada pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan Di Wilayah BKK Kelas I Banten Semester 1 Tahun 2024	27
Grafik 3. 5 Perbandingan Capaian Kinerja Indikator Persentase Faktor risiko yang dikendalikan berdasarkan temuan pada pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan di wilayah BKK Kelas I Banten Antara Semester I Tahun 2024 Dengan Tahun Sebelumnya	27
Grafik 3. 6 Perbandingan Capaian Kinerja Indikator Persentase Faktor Risiko Yang Dikendalikan Pada Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan Semester 1 Tahun 2024 antara BKK Banten dan BKK Panjang Antara BKK Kelas I Banten Dengan BKK Panjang.....	28
Grafik 3. 7 Capaian Indikator Kinerja Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pintu masuk negara di Wilayah BKK Kelas I Banten Tahun 2024	31
Grafik 3. 8 Perbandingan Capaian Indikator Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pintu masuk negara Tahun 2024 Dengan Tahun Sebelumnya.....	33
Grafik 3. 9 Perbandingan Capaian Kinerja Indikator Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pintu masuk negara Tahun 2024 Antara BKK Kelas I Banten Dengan BKK PANJANG	34
Grafik 3. 10 Perbandingan Target dan Realisasi Nilai Kinerja Anggaran BKK Kelas I Banten Tahun 2024.....	37
Grafik 3. 11 Perbandingan Capaian Nilai Kinerja Anggaran Tahun BKK Kelas I Banten Antara Tahun 2024 Dengan Tahun Sebelumnya.....	37
Grafik 3. 12 Perbandingan Realisasi Indikator Nilai Kinerja Anggaran BKK Kelas I Banten dan BKK Kelas I Panjang Tahun 2024	38
Grafik 3. 13 Capaian Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran BKK Kelas I Banten Semester 1 tahun 2024	41
Grafik 3. 14 Perbandingan Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran BKK Kelas I Banten antara semester 1 tahun 2024 dengan semester 1 tahun sebelumnya	42
Grafik 3. 15 Perbandingan Capaian IKPA Antara BKK Kelas I Banten dengan BKK Kelas I Panjang tahun 2024.....	43
Grafik 3. 16 Perbandingan Capaian Kinerja Implementasi WBK satker di BKK Kelas I Banten Antara Target dengan Realisasi Tahun 2024.....	46
Grafik 3. 17 Perbandingan Capaian Kinerja Implementasi WBK Satker BKK Kelas I Banten Antara tahun 2023 dengan Tahun Sebelumnya	47
Grafik 3. 18 Perbandingan Capaian Kinerja Implementasi WBK Satker Antara BKK Kelas I Banten dengan BKK Kelas I Panjang Tahun 2024.....	48
Grafik 3. 19 Realisasi Peningkatan Kapasitas ASN sebanyak 20 JPL Tahun 2023.....	50
Grafik 3. 20 Perbandingan Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL Tahun 2023 dan Semester I 2024	51

Grafik 3. 21 Perbandingan Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL Dengan BKK Panjang Semester I Tahun 2024.....	51
Grafik 3. 22 Realisasi Anggaran Belanja BKK Kelas I Banten Tahun 2024	54



DAFTAR LAMPIRAN

1. Laporan Realisasi Capaian Output SAKTI.....58



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam rangka terwujudnya aparat pemerintah yang profesional, bersih, dan berwibawa, Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Banten menyusun Laporan Akuntabilitas Kinerja sebagai wujud pertanggungjawaban pelaksanaan kegiatan dalam mencapai misi dan tujuan organisasi "good governance".

Pada tahun 2024 ini Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Banten sedang melakukan proses zona integritas berfokus pada pelayanan prima dengan sistem pelayanan berbasis elektronik dan penegakan integritas dan perbaikan sistem kerja pada seluruh pegawai dalam rangka pelaksanaan transformasi Kesehatan.

Perubahan Renstra Kementerian Kesehatan menjadi konsekuensi logis ketika sektor kesehatan akan bertransformasi. Perubahan tersebut mencakup 6 (enam) hal prinsip atau disebut sebagai pilar transformasi kesehatan yang juga merupakan bentuk penerjemahan reformasi kesehatan nasional, yaitu :

1. Transformasi Layanan Primer, mencakup upaya promotif dan preventif yang komprehensif, perluasan jenis antigen, imunisasi, penguatan kapasitas dan perluasan skrining di layanan primer dan peningkatan akses, SDM, obat dan kualitas layanan serta penguatan layanan laboratorium untuk deteksi penyakit atau faktor risiko yang berdampak pada masyarakat;
2. Transformasi Layanan Rujukan, yaitu dengan perbaikan mekanisme rujukan dan peningkatan akses dan mutu layanan rumah sakit, dan layanan laboratorium kesehatan masyarakat;
3. Transformasi Sistem Ketahanan Kesehatan dalam menghadapi Kejadian Luar Biasa (KLB)/wabah penyakit/kedaruratan kesehatan masyarakat, melalui kemandirian kefarmasian dan alat kesehatan, penguatan surveilans yang adekuat berbasis komunitas dan laboratorium, serta penguatan sistem penanganan bencana dan kedaruratan kesehatan;
4. Transformasi Pembiayaan Kesehatan, untuk menjamin pembiayaan yang selalu tersedia dan transparan, efektif dan efisien, serta berkeadilan;

5. Transformasi SDM Kesehatan, dalam rangka menjamin ketersediaan dan pemerataan jumlah, jenis, dan kapasitas SDM kesehatan; dan
6. Transformasi Teknologi Kesehatan, yang mencakup: (1) integrasi dan pengembangan sistem data kesehatan, (2) integrasi dan pengembangan sistem aplikasi kesehatan, dan (3) pengembangan ekosistem (teknologi kesehatan (regulasi/kebijakan yang mendukung, memberikan kemudahan/fasilitas, pendampingan, pembinaan serta pengawasan yang memudahkan atau mendukung bagi proses pengembangan dan pemanfaatan teknologi kesehatan yang berkelanjutan) yang disertai peningkatan tatakelola dan kebijakan kesehatan.

Setelah melewati masa pandemi covid – 19 muncul penyakit baru yang meresahkan dunia yaitu Marburg virus, Virus Oz, Nipah Virus dan Monkeypox. Balai Kekejarantinaan Kesehatan Kelas I Banten merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) di Lingkungan Kementerian Kesehatan RI yang berada dan bertanggungjawab langsung kepada Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit sesuai dengan peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 10 Tahun 2023 tanggal 20 Februari 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Kesehatan Pelabuhan. Balai Kekejarantinaan Kesehatan Kelas I Banten mempunyai Wilayah Kerja:

1. Pelabuhan Laut Anyer
2. Pelabuhan Laut Bojonegara
3. Pelabuhan Laut Karangantu
4. Pelabuhan Laut Labuan
5. Pos Kesehatan Merak

Jarak KKP Induk dengan Wilayah Kerja Sebagai Berikut:

1. Pelabuhan Laut Anyer : ± 15 KM
2. Pelabuhan Laut Bojonegara : ± 20 KM
3. Pelabuhan Laut Karangantu : ± 30 KM
4. Pelabuhan Laut Labuan : ± 80 KM
5. Pos Kesehatan Merak : ± 5 KM

Gambar 1. 1
Peta Wilayah Kerja
Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Banten



Sasaran pelaksanaan program adalah wilayah kerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Banten yang terdiri dari 4 Wilayah Kerja dan 1 Pos Pelayanan Kesehatan, dengan sasaran hasil program adalah cegah tangkal masuk keluarnya penyakit karantina, penyakit menular dan penyakit potensial wabah melalui alat angkut, barang, orang dan lingkungan serta pelayanan kesehatan terbatas.

Sedangkan untuk sasaran yang dapat dilaksanakan pada tahun 2023 dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Peningkatan surveilans dan karantina kesehatan.
2. Meningkatnya pencegahan dan pengendalian penyakit tular vektor dan zoonotik.
3. Meningkatnya pencegahan dan pengendalian penyakit menular langsung.
4. Meningkatnya pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular.
5. Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada program pencegahan dan pengendalian penyakit.

Sejalan dengan Visi dan Misi Kementerian Kesehatan, maka untuk mewujudkan Program P2P, Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Banten membuat Visi dan Misi sebagai berikut:

a. Visi

“Masyarakat Pelabuhan Banten yang Sehat, Mandiri dan Bebas dari Faktor Risiko Penyebab Penyakit”.

b. Misi

Untuk mencapai Masyarakat Pelabuhan Banten yang Sehat, Mandiri dan Bebas dari Faktor Risiko Penyebab Penyakit ditempuh melalui misi sebagai berikut:

1. Meningkatkan tata kelola pemerintahan yang baik;
2. Meningkatkan surveilans epidemiologi; penanggulangan KLB/wabah atau kejadian PHEIC di wilayah pelabuhan, alat angkut dan muatannya;
3. Meningkatkan upaya pengendalian faktor risiko penyakit dan atau kejadian PHEIC;
4. Meningkatkan upaya pencarian, pencegahan dan pengobatan kasus potensial PHEIC;
5. Meningkatkan pengawasan keluar masuk obat, makanan minuman, alat kesehatan dan barang berbahaya/OMKABA;
6. Meningkatkan advokasi dan jejaring kerja/kemitraan serta menggalang kerjasama lintas sektor dengan stakeholder terkait di wilayah Pelabuhan;
7. Mendorong masyarakat pelabuhan untuk berperilaku hidup bersih dan sehat (PHBS);
8. Meningkatkan profesionalisme sumber daya dalam cegah tangkal penyakit.

c. Tujuan

Tujuan dari Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Banten sendiri yaitu mewujudkan pelabuhan sehat melalui upaya pencegahan masuk dan keluarnya penyakit potensial wabah serta pencegahan pengendalian faktor risiko penyakit yang disebabkan oleh alat angkut, orang, barang dan lingkungan pelabuhan serta terwujudnya pelayanan prima bagi masyarakat

pelabuhan, dalam rangka mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya.

Kegiatan untuk mewujudkan tujuan tersebut melalui:

1. Pembinaan surveilans, imunisasi, karantina dan kesehatan matra.
2. Pengendalian penyakit menular langsung.
3. Pengendalian penyakit bersumber binatang.
4. Pengendalian penyakit tidak menular.
5. Penyehatan lingkungan.

B. Tugas Pokok dan Fungsi

Tugas dan Fungsi Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Banten berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 10 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Kekarantinaan Kesehatan.

1. Tugas Pokok Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Banten

Balai Kekarantinaan Kesehatan mempunyai tugas melaksanakan upaya cegah tangkal keluar atau masuknya penyakit dan/atau faktor risiko kesehatan di wilayah kerja pelabuhan, bandar udara, dan pos lintas batas darat negara.

2. Fungsi Balai Kekarantinaan Kesehatan

Untuk Mengimplementasikan tugas pokok tersebut Balai Kekarantinaan Kesehatan mempunyai fungsi:

- a. penyusunan rencana, kegiatan, dan anggaran;
- b. pelaksanaan pengawasan terhadap penyakit dan faktor risiko kesehatan pada alat angkut, orang, barang, dan/atau lingkungan;
- c. pelaksanaan pencegahan terhadap penyakit dan faktor risiko kesehatan pada alat angkut, orang, barang, dan/atau lingkungan;
- d. pelaksanaan respon terhadap penyakit dan faktor risiko kesehatan pada alat angkut, orang, barang, dan/atau lingkungan;
- e. pelaksanaan pelayanan kesehatan pada kegawatdaruratan dan situasi khusus;
- f. pelaksanaan penindakan pelanggaran di bidang kekarantinaan kesehatan;
- g. pengelolaan data dan informasi di bidang kekarantinaan kesehatan;

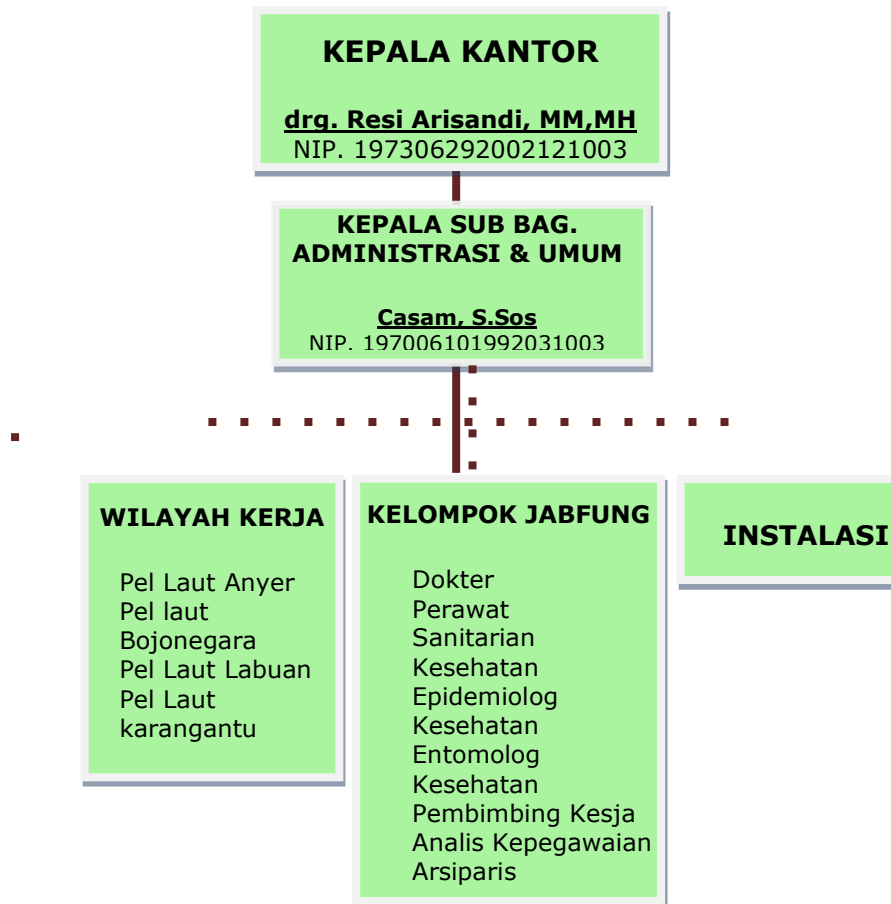
- h. pelaksanaan jejaring, koordinasi, dan kerja sama di bidang kekarantinaan kesehatan;
- i. pelaksanaan bimbingan teknis di bidang kekarantinaan kesehatan;
- j. pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang kekarantinaan kesehatan; dan
- k. pelaksanaan urusan administrasi

C. Struktur Organisasi

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 10 Tahun 2023 tanggal 20 Februari 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Kekarantinaan Kesehatan, Balai Kekarantinaan Kesehatan Banten merupakan Kelas I dengan struktur organisasi sebagai berikut :

Gambar 1. 2 Struktur Organisasi Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Banten





D. Sumber Daya Manusia

Tahun 2024 Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Banten memiliki 71 orang pegawai ASN. Selain itu BKK Kelas I Banten juga mempekerjakan 14 orang tenaga PPNPN yang dibiayai dari DIPA BKK Kelas I Banten sebagai tenaga pengemudi, satpam/tenaga keamanan, petugas kebersihan dan pramubakti.

Data sumber daya pegawai BKK Kelas I Banten berdasarkan jenis tenaga (teknis dan non teknis) dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 1. 1 Distribusi Pegawai Berdasarkan Jenis Tenaga dan Jenis Kelamin Per 31 Desember 2023

No	Jenis Tenaga	Laki-laki		Perempuan		Jumlah
		Jumlah	%	Jumlah	%	
1.	Teknis	35	58,3	25	41,7	60
2.	Non Teknis	8		3		11
Total		43		28		71

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, data pegawai BKK Kelas I Banten terdiri dari 43 orang laki-laki dan 28 orang perempuan. Dimana sebanyak 35 orang laki-laki dan 25 orang perempuan merupakan tenaga teknis, serta 8 orang laki-laki dan 3 orang perempuan merupakan tenaga Non Teknis.

Tabel 1. 2 Distribusi Pegawai BKK Kelas I Banten Berdasarkan Tingkat Pendidikan Per 30 Juni 2024

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Per Wilker						Jumlah
		Induk	Anyer	Bojo-negara	Labuan	Pos Merak	Kara-ngantu	
1.	Strata Dua							
a	Magister Manajemen	2						2
b	Magister Kesehatan	2	0	2				4
c	Dokter	2	2	2	0	2	1	9
2.	Strata Satu							
a	Kemas/SKM	10	4	5	4	1	2	26
b	Farmasi	0	1					1
c	Keperawatan	0	1	1				2
	Ekon –Ilmu social, T.Info	7						7
3.	Diploma							
a	APK/AKL	5	1	1				7
b	Akper	2	2	1			1	6
c	Akfar							

d	Akbid							
e	Atro							
f	Analisis Kesehatan	1						1
g	T. Informatika	0	1					1
h	Ekonomi/Akun							
4. D-1/SPPH		0					1	1
5. SPK			1				1	2
6. Sek. Per – Bidan								
7. SMA		0	1			1	0	2
Total		31	14	12	4	4	6	71

Berdasarkan tabel 1.2 di atas, data pegawai BKK Kelas I Banten menurut tingkat Pendidikan terdiri dari 6 orang magister, 9 orang dokter, 36 orang strata satu, 15 orang diploma III, 1 orang Diploma I/SPPH, 2 orang SPK dan 2 orang SMA.

Tabel 1. 3 Distribusi Pegawai BKK Kelas I Banten Berdasarkan Jenis Tenaga Per 30 Juni 2024

No	Jenis Tenaga	Jumlah Tiap Wilker						Jumlah
		Induk	Anyer	Bojone- gara	Labuan	Pos Merak	Kara- ngantu	
1.	Struktural							
	a. Eselon III-a	1						1
	b. Eselon IV-a	1						1
2.	Fungsional							
	a. Dokter	2	2	2		2	1	9
	b. Epid Kes	5	3	3	4		2	17
	c. Sanitarian	6	2	5		1	1	15
	d. Ento Kes	5	2					7
	e. Perawat	1	3	2			2	8
3.	Medis/Dokter							
7.	Farmasi							
8.	Kesehatan Kerja	1						1
10.	Analisis Kesehatan	1						1
11.	Administratif/TU	8	2			1		11
Total		31	14	12	4	4	6	71

Berdasarkan tabel 1.3 di atas, data pegawai BKK Kelas I Banten menurut Jenis Tenaga terdiri dari 1 orang Eselon III-a, 1 orang Eselon IV, 9 orang Dokter, 17 orang Epidemiolog Kesehatan, 15 orang Sanitarian, 7 orang Entomolog Kesehatan, 8 orang Perawat, 1 orang Farmasi, 1 orang Kesehatan Kerja, 1 orang Analis Kesehatan, 11 orang Administratif.

Guna mendukung kelancaran dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi BKK Kelas I Banten didukung sarana dan prasarana sebagai berikut :

Gambar 1. 3 Gedung Kantor Induk dan Wilayah Kerja Tahun 2024

<p>Gedung Kantor Induk Lokasi: Jalan Mayjen Sutoyo No. 21 Kec. Grogol, Kota Cilegon Di bangun tahun 2006, Luas tanah 784 m² dan luas bangunan 1.282 m² Status: Milik Kementerian Kesehatan</p>	
<p>Gedung Wilker Pel. Laut Bojonegara Lokasi: Jalan Raya Bojonegara, Desa Mangkunegara, Kec. Bojonegara, Kab.Serang Luas Bangunan : 397 m² Status: Milik Kementerian Kesehatan</p>	
<p>Gedung Wilker Pel. Laut Anyer Lokasi: Kelurahan Kepuh, Kecamatan Ciwandan Kota Cilegon Luas Bangunan : 367 m² Status: Dalam Pembangunan, Milik Kementerian Kesehatan</p>	
<p>Gedung Wilker Pel. Laut Labuan Lokasi: Komplek Pelabuhan Perikanan Labuan Kab. Pandeglang</p>	

<p>Luas Bangunan: 100 m² Status: Tanah; Hibah Pemda Bangunan; Milik Kementerian Kesehatan</p>	
<p>Gedung Wilker Pel. Laut Karangantu Lokasi: Jl. Pelabuhan Karangantu Kota Serang Luas Bangunan: 100 m² Status: Tanah; Hibah Pemda, Bangunan; Milik Kementerian Kesehatan</p>	

Gambar 1. 4 Kendaraan Dinas Roda 4 dan Roda 2 Tahun 2024

AMBULANCE

No	Jenis	Jumlah	Kondisi
1	Khusus PTM	1	Baik
2	Khusus PM	1	Baik
3	Suzuki APV	2	Baik
4	Hyundai	1	Baik
5	Luxio	1	Baik



MINIBUS

No	Jenis	Jumlah	Kondisi
1	Suzuki APV	1	Baik
2	Kijang Inova	2	Baik
3	Xpander	1	Baik



BAK TERBUKA

No	Jenis	Jumlah	Kondisi
1	Bak (dmax)	1	Baik
2	Double Cabin Toyota Hylux	1	Baik
3	Ford Ranger	1	Baik



RODA DUA

No	Jenis	Jumlah	Kondisi
1.	Bebek	16	Baik



E. Sistematika

Laporan kinerja Balai Kekearifan Kesehatan Kelas I Banten semester I tahun 2024 menjelaskan tentang pencapaian Balai Kekearifan Kesehatan Kelas I Banten semester 1 tahun 2024. Capaian kinerja tersebut dibandingkan juga dengan kinerja tahun sebelumnya sebagai tolak ukur keberhasilan tahunan organisasi, analisis atas capaian kinerja terhadap rencana kinerja. Memungkinkan diidentifikasinya sejumlah celah kinerja bagi perbaikan kinerja dimasa yang akan datang. Dengan kerangka berfikir seperti itu, sistematika penyajian laporan kinerja Balai Kekearifan Kesehatan Kelas I Banten adalah sebagai berikut:

- Bab I (Pendahuluan) menjelaskan secara ringkas latar belakang, tugas pokok dan fungsi, struktur organisasi, sumber daya manusia Balai Kekearifan Kesehatan Kelas I Banten serta sistematika penulisan.
- Bab II (Perencanaan Kinerja) menjelaskan tentang perencanaan dan perjanjian kinerja tahun 2023.
- Bab III (Akuntabilitas Kinerja), menjelaskan tentang Capaian Kinerja yang membahas Definisi Operasional, Rumus/Cara perhitungan, Capaian Indikator, Upaya yang dilakukan untuk mencapai indikator, Analisa penyebab keberhasilan atau kegagalan, kendala/masalah yang dihadapi, pemecahan masalah, efisiensi penggunaan sumber daya. Realisasi Anggaran yang digunakan dan yang telah digunakan dengan uraian realisasi masing-masing

indikator, realisasi per Rincian Output dan penjelasan realisasi yang tidak mencapai target, untuk mewujudkan kinerja organisasi selama tahun 2023 sesuai dengan dokumen Perjanjian Kinerja.

- Bab IV (Penutup) berisi kesimpulan dan tindak lanjut atas laporan kinerja semester I Tahun 2024

BAB II

PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

A. Perencanaan Kinerja

Perencanaan kinerja merupakan suatu proses yang berorientasi pada hasil yang ingin dicapai selama kurun waktu satu sampai dengan lima tahun secara sistematis dan berkesinambungan dengan memperhitungkan potensi, peluang dan kendala yang ada atau yang mungkin timbul. BKK Kelas I Banten menyusun dokumen perencanaan yang terdiri dari Rencana Aksi Kegiatan (RAK) Tahun 2020-2024, Rencana Kinerja Tahunan (RKT) dan Perjanjian Kinerja (PK) setiap tahun.

Perencanaan kinerja merupakan proses penetapan kegiatan tahunan dan indikator kinerja berdasarkan program, kebijakan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam sasaran strategis. Dalam rencana kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Banten semester I tahun 2024, telah disusun draft Indikator Kinerja Utama serta target masing-masing Indikator untuk mencapai sasaran strategis organisasi.

1. Rencana Aksi Kegiatan (RAK) Tahun 2020-2024

Tugas Pokok dan fungsi Kantor Kesehatan Pelabuhan yaitu cegah tangkal penyakit menular dan potensi wabah merupakan bagian integral dari program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kementerian Kesehatan RI dalam mensukseskan Millenium Development Goals (MDG's).

Program P2P mempunyai peran dan berkontribusi dalam tercapainya seluruh Nawa Cita terutama terutama dalam meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia melalui upaya preventif dan promotif.

Sasaran yang ingin dicapai oleh Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Banten dalam periode tahun 2020 – 2024 adalah “Meningkatnya kualitas pencegahan dan pengendalian penyakit di pintu masuk negara”. Indikator pencapaian sasaran pada tahun 2020-2024 berbeda dari tahun 2015-2019 dikarenakan adanya kebijakan Ditjen P2P untuk menyeragamkan indikator kinerja untuk seluruh BKK di Indonesia. Indikator Kinerja RAK Tahun 2020-2024 adalah sebagai berikut :

**Tabel 2. 1 Indikator Kinerja RAK Tahun 2020-2024
BKK Kelas I Banten**

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TAHUN					SATUAN
			2020	2021	2022	2023	2024	
1	Terwujudnya Pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara	1. Indeks deteksi faktor risiko di Pelabuhan Bandara/PL BN	40.100	10.980.000	0.95	0.96	0.95	Nilai
		2. Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	90	95	97	98	98	Persen
		3. Indeks pengendalian Faktor Risiko di pintu masuk negara	80	90	0.85	0.90	0.90	Nilai
2	Meningkatnya Tata Kelola Manajemen BKK	4. Nilai Kinerja Anggaran	80	83	86	87	84	Nilai
		5. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	90	93	93,5	95	94	Nilai
		6. Kinerja Implementasi WBK Satker	70	75	75	80	80	Nilai
		7. Persentase Peningkatan	80	60	80	80	80	Persen

		Kapasitas ASN sebanyak 20 JPL						
		8. Persentase Realisasi Anggaran					96	Persen
		9. Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang Telah Tuntas ditindaklanjuti					90	Persen

a. Kebijakan Teknis

- 1) Peningkatan surveilans epidemiologi faktor risiko dan penyakit.
- 2) Peningkatan perlindungan kelompok berisiko.
- 3) Peningkatan kualitas kesehatan lingkungan dan pengendalian faktor risiko lingkungan.
- 4) Pengendalian penyakit dan pemutusan rantai penularan.
- 5) Pencegahan dan penanggulangan KLB/Wabah yang berdimensi lokal, nasional maupun internasional.
- 6) Mengutamakan upaya promotif & preventif dalam pencegahan dan pengendalian penyakit.

b. Strategis Teknis

- 1) Memperkuat aspek legal.
- 2) Melaksanakan advokasi dan sosialisasi.
- 3) Melaksanakan intensifikasi, akselerasi dan inovasi program.
- 4) Meningkatkan kompetensi sumber daya manusia.
- 5) Memperkuat Jejaring kerja dan kemitraan.
- 6) Memperkuat manajemen logistik.
- 7) Meningkatkan aplikasi teknologi pendukung.
- 8) Melaksanakan monitoring, evaluasi dan pendampingan teknis.
- 9) Mengembangkan dan memperkuat sistem pembiayaan program.

10) Meningkatkan pengembangan teknologi preventif.

c. Kegiatan

Dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan, BKK Kelas I Banten melaksanakan lima kegiatan pada tahun 2022 yang terdiri dari:

- 1) Surveilans Dan Karantina Kesehatan.
- 2) Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit Tular Vektor Dan Zoonotik.
- 3) Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit Menular Langsung.
- 4) Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular.
- 5) Dukungan Manajemen Dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Pada Program Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit.

2. Rencana Kerja Tahunan (RKT) Tahun 2024

RKT merupakan penjabaran atau turunan dari RAK Tahun 2020-2024 yang berisi indikator kinerja dan target tahunan, serta gambaran kegiatan dan yang akan dilaksanakan dan dicapai pada tahun 2024.

B. Perjanjian Kinerja (PK)

Perjanjian kinerja merupakan tekad dan janji rencana kinerja tahunan yang akan dicapai oleh pimpinan instansi pemerintah/unit kerja yang menerima tanggung jawab, dengan demikian perjanjian kinerja ini merupakan suatu janji kinerja yang akan diwujudkan oleh seorang pejabat penerima amanah kepada atasan langsungnya.

Perjanjian kinerja adalah pernyataan komitmen untuk mencapai kinerja yang jelas dan terukur dalam rentang waktu satu tahun tertentu dengan mempertimbangkan sumber daya yang dikelola. Tujuannya untuk meningkatkan akuntabilitas, transparansi, dan kinerja aparatur, sebagai wujud nyata komitmen antara penerima amanah dengan pemberi amanah, sebagai dasar penilaian keberhasilan/kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran organisasi menciptakan tolok ukur kinerja sebagai dasar evaluasi kinerja aparatur, dan sebagai dasar pemberian reward atau penghargaan dan sanksi. Perjanjian kinerja BKK Kelas I Banten disusun mengacu pada Rencana Aksi Kegiatan dan Rencana Kerja Tahunan BKK Kelas I Banten.

**Tabel 2. 2Perjanjian Kinerja
BKK Kelas I Banten Tahun 2024**

No	Sasaran	#	Indikator Kinerja	Satuan	Target
1	Meningkatnya Pelayanan Kekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	1	Indeks deteksi faktor risiko di Pelabuhan / Bandara//PLBDN	Nilai	0,95
		2	Persentase faktor risiko penyakit di pintu masuk yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	Persen	98
		3	Indeks pengendalian faktor risiko di Pelabuhan / Bandara//PLBN	Nilai	0,90
2	Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	1	Nilai Kinerja Anggaran	Nilai	84
		2	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	Nilai	94
		3	Kinerja Implementasi WBK Satker	Nilai	80
		4	Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	Persen	80
		5	Persentase Realisasi Anggaran	Persen	96
		6	Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang Telah Tuntas ditindaklanjuti	Persen	90

Berdasarkan Tabel 2.2 di atas, Perjanjian Kinerja BKK Kelas I Banten Pada semester 1 tahun 2024 terdiri dari 2 Sasaran Strategis dengan 8 Indikator Kinerja. Untuk mencapai sasaran kegiatan tersebut, diperlukan berbagai upaya kegiatan yang dilakukan sebagaimana tertera dalam perjanjian kinerja tahun 2024 dan sesuai Rencana Aksi Kegiatan tahun 2020-2024 yang mengacu pada rencana aksi program P2P di Pintu Masuk Negara serta rencana strategis Kementerian Kesehatan RI tahun 2020-2024 kegiatan untuk mencapai sasaran tersebut yaitu Meningkatkan Penyelenggaraan Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit di Pintu Masuk Negara.

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

Capaian Kinerja

Pengukuran capaian kinerja adalah kegiatan membandingkan tingkat kinerja yang dicapai dengan standar, rencana, atau target melalui indikator kinerja yang telah ditetapkan. Pengukuran kinerja ini diperlukan untuk mengetahui sampai sejauh mana realisasi atau capaian kinerja yang dilakukan oleh BKK Kelas I Banten dalam kurun waktu Januari – Juni 2024. Tahun 2024 merupakan tahun terakhir pelaksanaan dari RAK BKK Kelas I Banten Tahun 2020–2024.

Adapun pengukuran kinerja yang dilakukan adalah dengan membandingkan realisasi capaian dengan rencana tingkat capaian (target) pada setiap indikator, sehingga diperoleh gambaran tingkat keberhasilan pencapaian masing-masing indikator. Berdasarkan pengukuran kinerja tersebut diperoleh informasi menyangkut masing-masing indikator, sehingga dapat ditindaklanjuti dalam perencanaan kegiatan dimasa yang akan datang agar setiap kegiatan yang direncanakan dapat lebih berhasil guna dan berdaya guna.

Manfaat pengukuran kinerja antara lain untuk memberikan gambaran kepada pihak-pihak internal dan eksternal tentang pelaksanaan tupoksi organisasi dalam rangka mewujudkan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam dokumen Rencana Aksi Kegiatan dan Penetapan Kinerja. Sasaran merupakan hasil yang akan dicapai secara nyata oleh BKK Kelas I Banten dalam rumusan yang lebih spesifik, terukur, dalam kurun waktu 1 (satu) tahun. Dalam rangka mencapai sasaran, perlu ditinjau indikator-indikator BKK Kelas I Banten yang telah ditetapkan.

Sesuai dengan dokumen Perjanjian BKK Kelas I Banten Tahun 2024, terdapat 8 indikator kinerja dengan target dan capaian sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Pengukuran Capaian Kinerja BKK Kelas I Banten Tahun 2024

NO	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	TARGET	REALISASI	%
1	Indeks deteksi faktor risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN	Nilai	0,95	0,44	46,32
2	Persentase faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan	Persen	98	100	102,04
3	Indeks pengendalian Faktor Risiko di pintu masuk negara	Nilai	0,90	1	111,11
4	Nilai Kinerja Anggaran	Nilai	84	80	95,24
5	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	Nilai	94	100	106,38
6	Kinerja Implementasi WBK Satker	Nilai	80	86,71	108,39
7	Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	Persen	80	100	125,00
8	Persentase Realisasi Anggaran	Persen	96	51,54	53,69
9	Persentase Rekomendasi Hasil Pemeriksaan BPK yang Telah Tuntas ditindaklanjuti	Persen	90		
Total Persentase Capaian Indikator Kinerja BKK Kelas I Banten Semester 1 Tahun 2024					83,13

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja sebagaimana telah disajikan pada tabel 3.1 dari 9 indikator kinerja, terdapat indikator dengan capaian kinerja diatas target, dan terdapat 3 indikator yang belum mencapai target karena pelaksanaan belum selesai dilaksanakan. Rata-rata capaian kinerja tahun 2024 yaitu 83,13%.

Capaian kinerja BKK Kelas I Banten tahun 2024 dapat terlihat pada setiap indikator sebagai berikut:

Indeks deteksi faktor risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBN

a. Definisi Operasional

Status kinerja deteksi dini faktor risiko di Pelabuhan/bandara/PLBDN berdasarkan hasil pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan yang dilakukan dalam satu tahun.

b. Rumus/Cara Perhitungan

$$\text{Rumus indeks} = \frac{S}{(S_{\max} - S_{\min})}$$

S = score

S_{max} = Score maksimal

S_{min} = Score Miminal

a. Score dihitung dari bobot x cakupan (coverage)

b. Score maksimal dihitung dari bobot x cakupan maksimal (coverage max)

c. Score minimal dihitung dari bobot x cakupan minimal (coverage min)

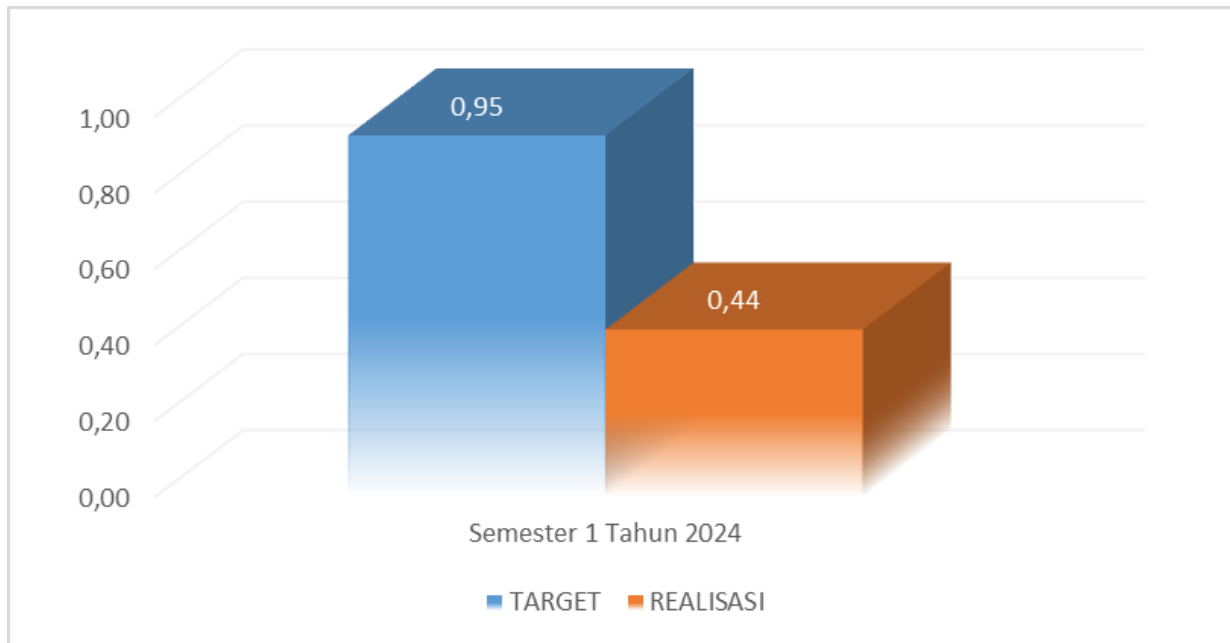
Terdapat 4 parameter dimensi dasar perhitungan indeks deteksi dini faktor risiko di Pelabuhan yakni :

1. Persentase orang yang diperiksa sesuai standar
2. Persentase alat angkut yang diperiksa sesuai standar
3. Persentase barang yang diperiksa sesuai standar
4. Persentase lingkungan yang diperiksa sesuai standar

c. Capaian Indikator

Capaian indikator pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan di BKK Kelas I Banten tahun 2024 tersaji di bawah ini:

Grafik 3. 1 Perbandingan Antara Target Dan Realisasi Indeks deteksi faktor risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBN BKK Kelas I Banten Semester 1 Tahun 2024



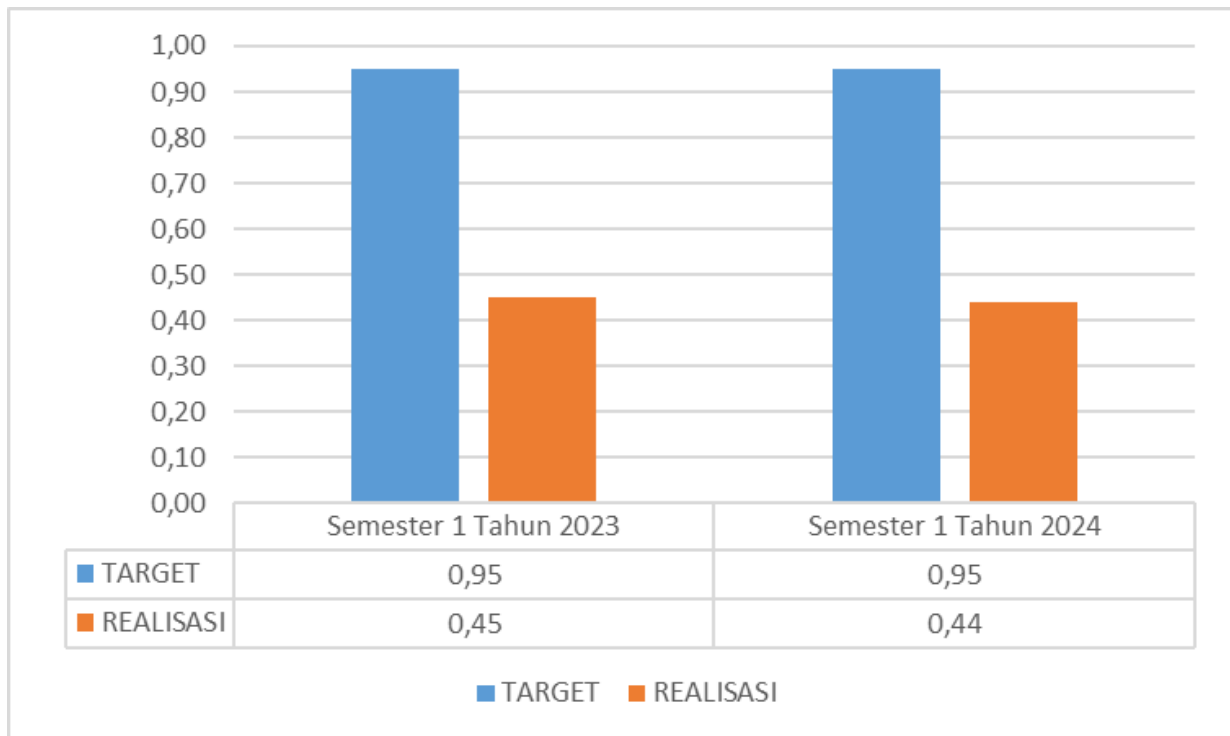
Grafik 3.1 diatas memperlihatkan capaian realisasi indeks pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan pada semester 1 Tahun 2024 sebanyak 0.44 dari target sebesar 0.95.

Realisasi ini merupakan akumulasi dari jumlah antara lain :

- 1) Rekap laporan harian (Rekap laporan harian jumlah penumpang LN dan DN, Kunjungan Pasien Pada Posko Lebaran dan Nataru, Pemeriksaan dalam Vaksinasi MM, Pemeriksaan ABK) sebanyak 5.028.484 orang;
- 2) Data poliklinik sebanyak 9.014 orang;
- 3) Pemeriksaan HIV sebanyak 0 orang;
- 4) Pemeriksaan TB sebanyak 0 orang;
- 5) Pemeriksaan Malaria sebanyak 65 orang;
- 6) Jemaah Haji sebanyak 10.351 orang;
- 7) Jumlah ICV yang diterbitkan sebanyak 180 buku;
- 8) Jumlah Sertifikat COP yang diterbitkan sebanyak 861 sertifikat;
- 9) Jumlah Sertifikat PHQC yang diterbitkan sebanyak 27.823 sertifikat;
- 10) Jumlah Pemeriksaan Barang (omkaba, jenazah) sebanyak 3.792 barang;
- 11) Jumlah Pemeriksaan TPP sebanyak 45 lokasi;
- 12) Jumlah Pemeriksaan Air sebanyak 678 lokasi;

- 13) Jumlah Pemeriksaan ISPAP sebanyak 544 lokasi;
- 14) Jumlah Pemeriksaan TTU sebanyak 30 lokasi;
- 15) Jumlah Pemeriksaan Vektor sebanyak 84 lokasi.

Grafik 3. 2 Perbandingan Capaian Indeks deteksi faktor risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN Semester 1 Tahun 2024 Dengan Semester 1 Tahun Sebelumnya



Grafik 3.2 diatas memperlihatkan bahwa realisasi indeks deteksi faktor risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN Semester 1 Tahun 2024 lebih kecil daripada semester 1 tahun 2023. Hasil dari realisasi semester 1 pada indikator ini dapat kita bandingkan dengan hasil realisasi dari BKK Kelas I Panjang. hal tersebut dapat dilihat pada grafik di bawah ini

Grafik 3. 3 Perbandingan Capaian Kinerja Indikator Indeks deteksi faktor risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN Semester 1 Tahun 2024 Antara BKK Kelas I Banten dengan BKK Kelas I Panjang



Grafik 3.3 diatas memperlihatkan capaian indikator Indeks deteksi faktor risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBN semester 1 Tahun 2024 BKK Banten memiliki target sebesar 0,95 dengan capaian kinerja KKP Banten sebesar 0,44 (46,32%). Target dan capaian tersebut berbeda dengan target dan capaian KKP Panjang dengan target sebesar 0,95 dan capaian kinerja sebesar 0,95 (100%).

d. Kebijakan dan Upaya yang Dilakukan

- 1) Penguatan jejaring kerja dengan lintas sektor terkait seperti Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan (KSOP) Kelas I Banten, Dewan Pengurus Daerah (DPD) *Indonesian National Shipowners' Association* (INSA), *Indonesia Shipping Agency Association* (ISAA), *Indonesian Forwarders Association* (INFA), Gabungan Pengusaha Nasional Angkutan Sungai, Danau, dan Penyeberangan (GAPASDAP), Koperasi Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM), serta keagenan kapal;
- 2) Penguatan jejaring kerja dengan perusahaan di wilayah Pelabuhan seperti PT. Indonesia Ferry ASDP Merak, PT. Pelabuhan Indonesia (Pelindo) II, PT. Krakatau Bandar Samudera (KBS), PT. Bandar Bakau Jaya (BBJ), PT. Indonesia Power Suralaya, PT. Samudera Marine Indonesia, PT. Pertamina dan lain-lain.
- 3) Penguatan *core capacity* petugas melalui kegiatan pelatihan;

- 4) Penguatan dukungan sarana dan prasarana;
- 5) Bimbingan Teknis dan Monitoring Evaluasi yang baik dari unsur pimpinan.
- 6) Pelaksanaan workshop penggunaan SINKARKES kepada pengguna jasa.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan

Capaian Indikator Indeks deteksi faktor risiko di Pelabuhan/Bandara/PLBDN pada semester 1 tahun 2024, BKK Banten belum 50% dari target yang ditetapkan. Hal ini antara lain disebabkan oleh:

- Dokumen PHQC merupakan dokumen yang wajib dimiliki oleh kapal saat akan berlayar/keluar dari suatu pelabuhan.
- Dokumen SSCEC/SSCC merupakan dokumen yang wajib dimiliki oleh kapal berkaitan dengan kondisi sanitasi kapal
- Dokumen COP merupakan dokumen yang wajib dimiliki oleh kapal berkaitan dengan Izin bebas karantina saat kapal masuk wilayah pelabuhan.
- Adanya pengawasan yang optimal dari petugas BKK.
- Adanya jejaring kerja yang baik antara BKK dengan lintas sektor terkait.
- Adanya kerjasama yang baik antara BKK Banten dengan agen pelayaran serta lintas sektor terkait.
- Adanya kegiatan yang belum terlaksana pada semester 1.

f. Masalah yang Dihadapi

- 1) Jumlah dan komposisi petugas yang kurang lengkap, saat melaksanakan kegiatan terutama petugas yang ada di Wilayah Kerja.
- 2) Portal SINKARKES sering dilakukan pemeliharaan sehingga terkadang menghambat kegiatan pelayanan.

g. Pemecahan Masalah

- 1) Mengusulkan penambahan pegawai di BKK Kelas I Banten secara bertahap terutama untuk posisi jabatan fungsional tertentu seperti tenaga Sanitarian, Entomologi, Epidemiologi, Medis dan Para Medis.
- 2) Menggunakan generate dokumen saat SINKARKES sedang down.

h. Efisiensi Sumber Daya

Anggaran yang tersedia untuk kegiatan ini sebesar Rp. 1.247.202.000,- dengan serapan anggaran sebesar Rp 549.970.795 (48.7%).

i. Proyeksi Sampai Akhir Tahun 2024

Proyeksi capaian sampai Desember tahun 2024 terkait kegiatan ini adalah mencapai target capaian sebab masih ada kegiatan yang memang dilakukan di semester II.

Persentase Faktor Risiko Penyakit Yang Dikendalikan Pada Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan

a. Definisi Operasional

Faktor risiko yang dikendalikan berdasarkan temuan pada pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan dalam satu tahun.

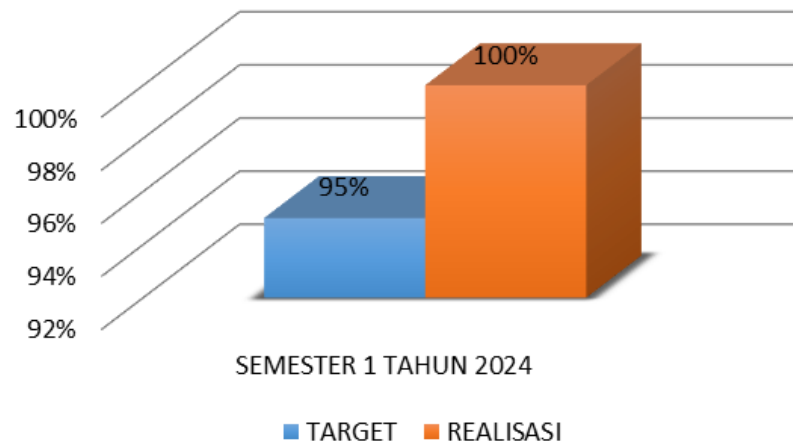
b. Rumus/Cara Perhitungan

Jumlah faktor risiko yang dikendalikan pada orang, alat angkut, barang dan lingkungan dibagi dengan jumlah faktor risiko yang ditemukan pada pemeriksaan orang, barang dan lingkungan dikali 100%

c. Capaian Indikator

Capaian indikator Persentase Faktor risiko yang dikendalikan berdasarkan temuan pada pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan di BKK Banten semester 1 tahun 2024 tersaji dibawah ini:

Grafik 3. 4 Perbandingan Antara Target dan Realisasi Indikator Persentase Faktor risiko yang dikendalikan berdasarkan temuan pada pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan Di Wilayah BKK Kelas I Banten Semester 1 Tahun 2024

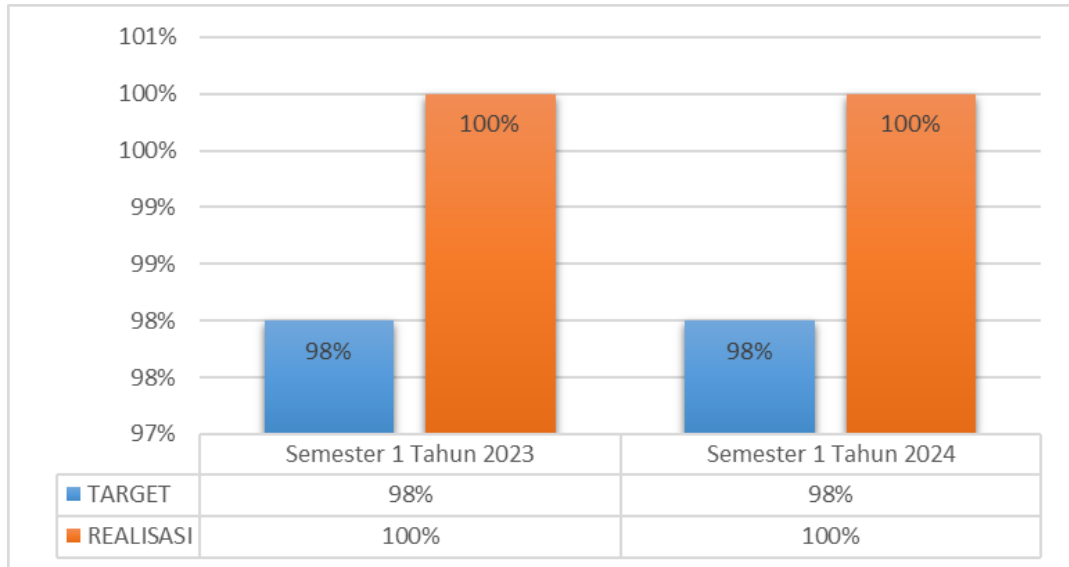


Grafik 3.4 di atas memperlihatkan bahwa indikator Persentase Faktor risiko yang dikendalikan berdasarkan temuan pada pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan di wilayah BKK Kelas I Banten telah melebihi dari target yang ditetapkan.

Rincian faktor risiko yang dikendalikan adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor risiko yang dikendalikan pada orang sebanyak 309 orang yang ditemukan pada pemeriksaan pelaku perjalanan.
- 2) Faktor risiko yang dikendalikan pada alat angkut sebanyak 47 kapal, dari 47 kapal yang ditemukan pada pemeriksaan/penapisan alat angkut.
- 3) Faktor risiko yang dikendalikan pada lingkungan sebanyak 34 tindakan berupa kegiatan fogging sebanyak 10 Ha, Spraying Lalat sebanyak 2 kali, dan abatisasi sebanyak 38 kali di *Buffer* dan perimeter area.

Grafik 3. 5 Perbandingan Capaian Kinerja Indikator Persentase Faktor risiko yang dikendalikan berdasarkan temuan pada pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan di wilayah BKK Kelas I Banten Antara Semester I Tahun 2024 Dengan Tahun Sebelumnya



Dari grafik di atas menunjukkan bahwa realisasi Persentase Faktor risiko yang dikendalikan berdasarkan temuan pada pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan di wilayah BKK Kelas I Banten telah tercapai realisasi 100% dari target yang ditetapkan yang berarti bahwa semua faktor risiko yang telah ditemukan dapat dikendalikan.

Grafik 3. 6 Perbandingan Capaian Kinerja Indikator Persentase Faktor Risiko Yang Dikendalikan Pada Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan Semester 1 Tahun 2024 antara BKK Kelas I Banten Dengan BKK Kelas I Panjang



Grafik 3.6 diatas memperlihatkan capaian indikator Persentase Faktor Risiko yang dikendalikan pada Orang, Alat Angkut, Barang dan Lingkungan semester 1 tahun 2024 BKK Banten memiliki capaian kinerja sebesar 100% dengan target 98%. Capaian tersebut sama dengan capaian BKK Panjang sebesar 100% dengan target 100%.

d. Kebijakan dan Upaya yang Dilakukan

- 1) Penguatan jejaring kerja dengan Dinas Kesehatan dan Puskesmas Penyangga di wilayah layanan BKK Kelas I Banten.
- 2) Penguatan jejaring kerja dengan lintas sektor terkait seperti Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan, PT. Indonesia Ferry ASDP Merak dan PT. Pelabuhan Indonesia II.
- 3) Penguatan jejaring kerja dengan DPD INSA, Gapasdap serta keagenan kapal.
- 4) Penguatan *core capacity* petugas melalui kegiatan pelatihan dan workshop.
- 5) Penguatan dukungan sarana dan prasarana.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan

Capaian Indikator Indikator Persentase Faktor risiko yang dikendalikan berdasarkan temuan pada pemeriksaan orang, alat angkut, barang dan lingkungan di wilayah BKK Kelas I Banten tahun 2024 telah mencapai target yang ditetapkan. Hasil ini dapat dicapai antara lain disebabkan oleh:

- Adanya jejaring kerja yang baik antara BKK dengan Dinas Kesehatan dan Puskesmas Penyangga di wilayah layanan BKK Kelas I Banten.
- Adanya jejaring kerja yang baik antara KKP dengan lintas sektor terkait seperti Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan, PT. Indonesia Ferry ASDP Merak dan PT. Pelabuhan Indonesia II.
- Adanya kerjasama yang baik antara BKK Banten dengan DPD INSA, Gapasdap dan agen pelayaran.
- Dukungan sarana dan prasarana yang memadai.

f. Masalah yang Dihadapi

Secara umum tidak ada permasalahan yang berarti dalam pelaksanaan kegiatan ini, karena sudah ada jejaring kerja, baik lintas program maupun lintas sektor yang cukup baik.

g. Pemecahan Masalah

Terus meningkatkan koordinasi dan jejaring kerja, baik dengan lintas program maupun dengan lintas sektor, utamanya dengan Dinas Kesehatan Provinsi Banten dan Dinas Kesehatan Kab/Kota di wilayah Provinsi Banten serta puskesmas penyangga yang ada di wilayah kerja BKK Kelas I Banten.

h. Efisiensi Sumber Daya

Anggaran yang tersedia untuk kegiatan ini sebesar Rp. 315.935.000,- dengan serapan anggaran sebesar Rp. 205.343.000,- (64,9%).

i. Proyeksi Sampai Akhir Tahun 2024

Proyeksi capaian sampai Desember tahun 2024 terkait kegiatan ini adalah akan ada penambahan faktor risiko yang dikendalikan sebab ada kegiatan yang perlu dikendalikan pada semester II seperti pada situasi khusus.

Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pelabuhan/bandara/PLBDN

a. Definisi Operasional

Status faktor risiko di pintu masuk negara berdasarkan penilaian surveilans, karantina dan risiko lingkungan dalam satu tahun.

b. Rumus/Cara Perhitungan

$$indeks = \frac{S}{(S_{max} - S_{min})}$$

- a. Score dihitung dari bobot x cakupan (coverage)
- b. Score maksimal dihitung dari bobot x cakupan maksimal (coverage max)
- c. Score minimal dihitung dari bobot x cakupan minimal (coverage min)

Dengan parameter sebagai berikut:

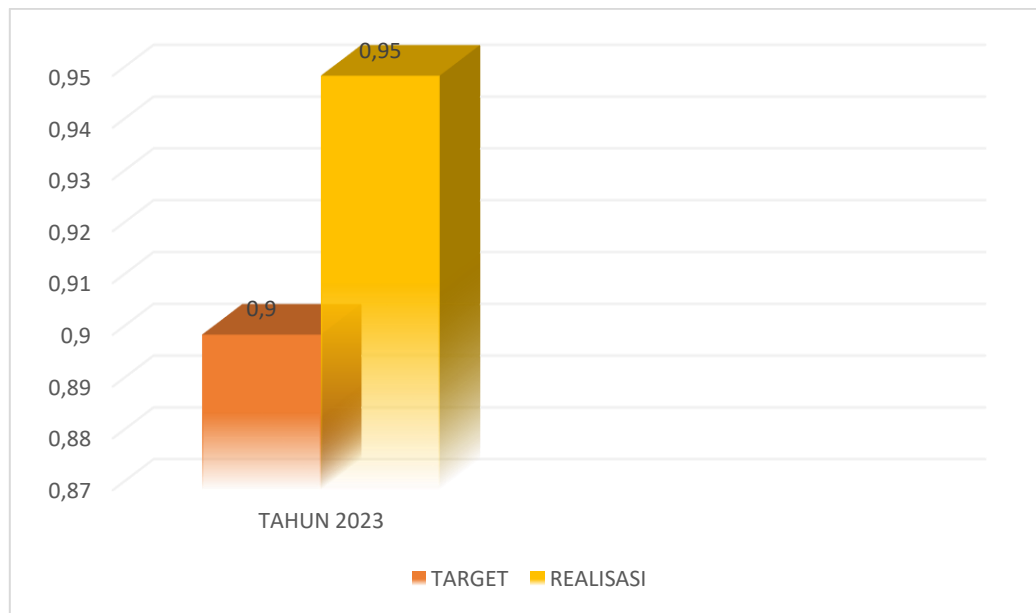
- a) Persentase sinyal SKD KLB dan Bencana yang direspon kurang dari 24 jam dengan kelengkapan 80%
- b) Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks pinjal ≤ 1
- c) Persentase bandara/pelabuhan tidak ditemukan larva anopheles (<1)
- d) Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi kecoa <2
- e) Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi lalat < 2
- f) Persentase bandara/pelabuhan dengan HI perimeter = 0
- g) Persentase bandara/pelabuhan dengan HI buffer < 1
- h) Persentase lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan
- i) Persentase lokus TPM laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan

- j) Persentase lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/bakteriologis

c. Capaian Indikator

Capaian indikator Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pintu masuk negara di Wilayah BKK Kelas I Banten tersaji dibawah ini:

Grafik 3. 7 Capaian Indikator Kinerja Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pintu masuk negara di Wilayah BKK Kelas I Banten Tahun 2024



Grafik 3.7 memperlihatkan capaian indikator Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pintu masuk negara di Wilayah BKK Kelas I Banten tahun 2024 sebesar 0,95 dari target sebesar 0,90 dengan persentase sebesar 105,55%, dengan demikian maka capaian tersebut sedikit lebih tinggi dari target yang ditetapkan.

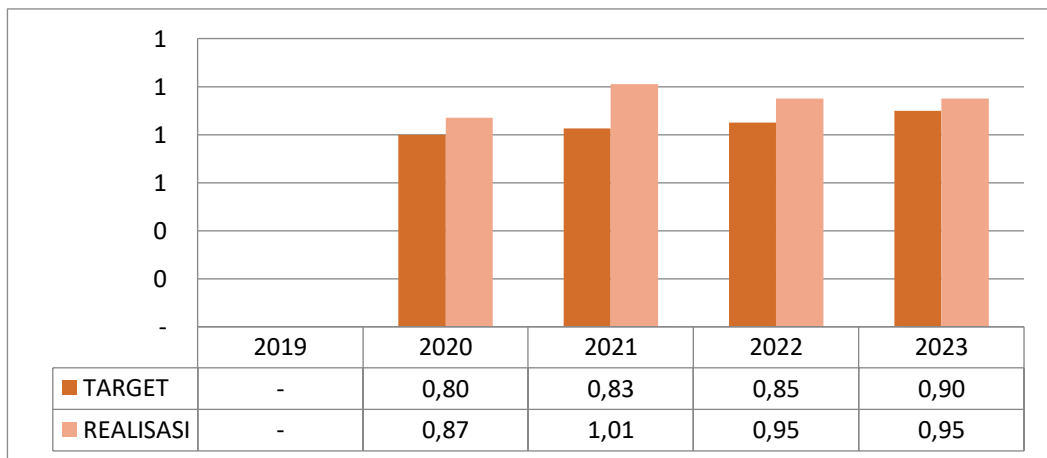
Rincian perhitungan indikator Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pintu masuk negara di Wilayah BKK Kelas I Banten tahun 2024 adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Perbandingan Target dan Realisasi Parameter Indeks Pengendalian Faktor Risiko di Pintu Masuk Negara Tahun 2024

NO	Parameter	Bobot	Baseline	Coverage	Score	Maksimal	Cov Max	Score Max	Minimal	Cov Min	Score Min
1	2	3	4	5= (4/7)*100	6=3* 5	7	8	9=3* 8	10	11	12=3*11
1	Persentase sinyal SKD KLB dan Bencana yang direspn kurang dari 24 jam dengan kelengkapan 80%	5	100	100	500	100	100	500			
2	Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks pinjal ≤ 1	4	100	100	400	100	100	400			-
3	Persentase bandara/pelabuhan tidak ditemukan larva anopheles (<1)	3	100	100	300	100	100	300			-
4	Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi kecoa <2	4	100	100	400	100	100	400			-
5	Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi lalat < 2	4	100	100	400	100	100	400			-
6	Persentase bandara/pelabuhan dengan HI perimeter = 0	5	100	100	500	100	100	500			
7	Persentase bandara/pelabuhan dengan HI buffer < 1	5	100	100	500	100	100	500			
8	Persentase lokus TTU memenuhi syarat dengan minimal 3 kali pemeriksaan	4	100	100	400	100	100	400			
9	Persentase lokus TPM laik hygiene dengan minimal 2 kali pemeriksaan	5	100	100	500	100	100	500			

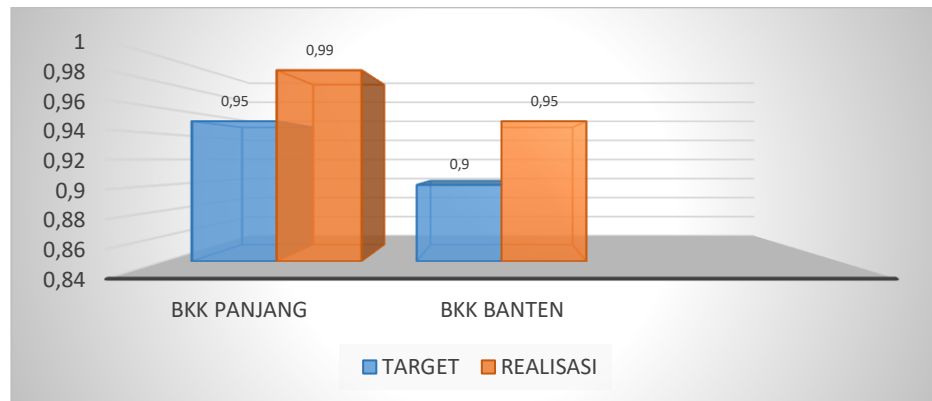
10	Persentase lokus kualitas air bersih memenuhi syarat kesehatan dengan minimal 2 kali pemeriksaan kimia lengkap dan 6 kali mikrobiologi/bakteriologi	5	100	100	500	100	100	500			
					4.814,50			4.400			0
Indeks		1,09									

Grafik 3. 8 Perbandingan Capaian Indikator Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pintu masuk negara Tahun 2024 Dengan Tahun Sebelumnya



Dari grafik 3.8 di atas menunjukkan bahwa capaian indikator Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pintu masuk negara di Wilayah BKK Kelas I Banten tahun 2024 sebesar 0,95 dari target sebesar 0,90 dengan persentase sebesar 105,55%, lebih tinggi jika dibandingkan dengan tahun 2023

Grafik 3. 9 Perbandingan Capaian Kinerja Indikator Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pintu masuk negara Tahun 2024 Antara BKK Kelas I Banten Dengan BKK Kelas I Panjang



Grafik 3.9 diatas memperlihatkan capaian indikator Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pintu masuk negara Tahun 2024, BKK Banten memiliki capaian kinerja sebesar 0,95 atau 105,55% dari target 0,90. Capaian tersebut lebih tinggi dibanding capaian BKK Panjang sebesar 104% yaitu dengan capaian indeks 0,99 dari target 0,95.

d. Kebijakan dan Upaya yang Dilakukan

- 1) Penguatan jejaring kerja dengan lintas sektor terkait seperti Adpel dan syahbandar, ASDP dan Pelindo dan pengelola TUKS.
- 2) Penguatan *core capacity* petugas melalui kegiatan pelatihan.
- 3) Penguatan dukungan sarana dan prasarana.
- 4) Pelaksanaan jejaring kerja dengan pengelola klinik di wilayah kerja BKK Kelas I Banten.

e. Analisis Pencapaian Keberhasilan

Capaian Indikator Indeks Pengendalian Faktor Risiko di pintu masuk negara di Wilayah BKK Kelas I Banten tahun 2024 melebihi target yang ditetapkan. Hasil ini dapat dicapai antara lain disebabkan oleh:

- 1) Adanya jejaring kerja yang baik antara BKK dengan lintas sektor terkait.
- 2) Adanya kerjasama yang baik antara pengelola klinik layanan lainnya diwilayah kerja BKK Banten.
- 3) Adanya petugas surveilans epidemiologi yang aktif.

- 4) Adanya petugas JFT sanitarian dan entomolog kesehatan yang aktif dalam melakukan surveilans vektor dan BPP.

f. Kendala yang Dihadapi

- 1) Jumlah dan komposisi petugas yang kurang lengkap, saat melaksanakan kegiatan terutama petugas yang ada di Wilayah Kerja.
- 2) Masih ada poliklinik yang terlambat mengirimkan laporan.

g. Pemecahan Masalah

- 1) Mengusulkan penambahan tenaga secara bertahap.
- 2) Mengusulkan anggaran kegiatan yang lebih memadai.
- 3) Selalu meningkatkan jejaring kerja dengan lintas program dan lintas sektor;
- 4) Membagi target indikator dalam 12 periode dan melakukan evaluasi bulanan, triwulan dan semester;
- 5) Membuat metrik pemecahan masalahnya.

h. Efisiensi Sumber Daya

Anggaran yang tersedia untuk kegiatan ini sebesar Rp. 311.272.000, - dan terserap Rp. 131.271.980, - (42,17%) pada semester I masih belum mencapai 50% dari total anggaran Tahun 2024.

i. Proyeksi

Proyeksi capaian Juli hingga Desember tahun 2024 kegiatan pengendalian faktor risiko penyakit akan mencapai target di semester II.

Nilai Kinerja Anggaran

a. Definisi Operasional

Besarnya nilai kinerja penganggaran yang diperoleh melalui perhitungan kinerja menggunakan aplikasi SMART Kementerian Keuangan yang diformulasikan dari :

1. Aspek Implementasi yang memperhitungkan realisasi anggaran, konsistensi antara RPD dan RPK, efisiensi dan capaian keluaran yang ditargetkan di dalam RKA-K/L secara tahunan
2. Aspek Manfaat yang memperhitungkan pencapaian Indikator Kinerja Kegiatan (IKK), Indikator Sasaran Program/Indikator Kinerja Program

(IKP) dan Indikator Sasaran Strategis (ISS) yang ditarget di dalam RENJA K/L dan RENSTRA K/L secara tahunan

3. Aspek Konteks yang memperhitungkan relevansi, kejelasan, keterukuran informasi kinerja dengan dinamika masalah yang coba dipecahkan melalui intervensi program

b. Rumus/cara perhitungan

Dihitung target dan capaian kumulatif.

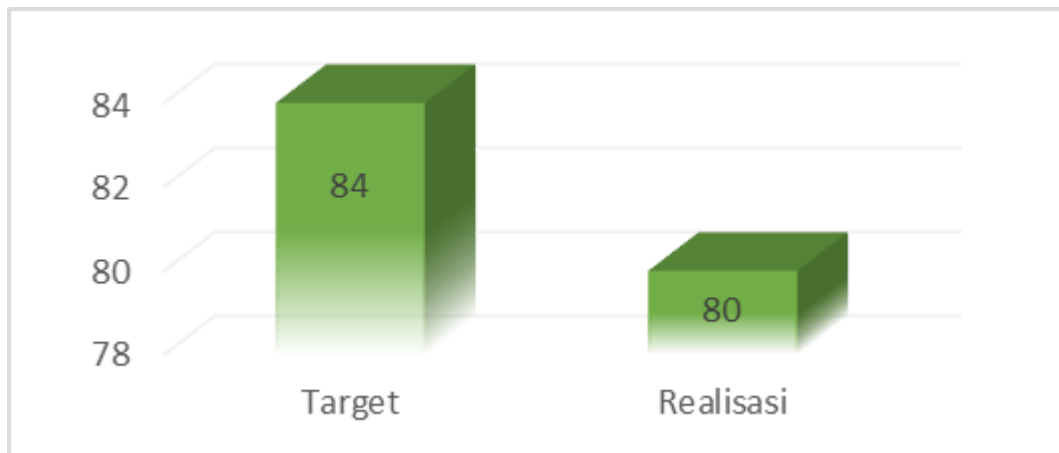
$$\frac{\textit{Realisasi Volume Kegiatan}}{\textit{Target Volume Kegiatan}} \times \frac{\textit{Realisasi Indikator Kegiatan}}{\textit{Target Indikator Kegiatan}}$$

Nilai agregat dari nilai aspek implementasi (terdiri nilai realisasi, konsistensi, efisiensi, pencapaian keluaran dan kesesuaian RPK-RPD, aspek manfaat dan aspek konteks menggunakan aplikasi SMART Kementerian Keuangan.

c. Capaian Indikator

Capaian indikator jumlah nilai kinerja anggaran tahun 2024 BKK Kelas I Banten tahun 2024 tersaji di bawah ini:

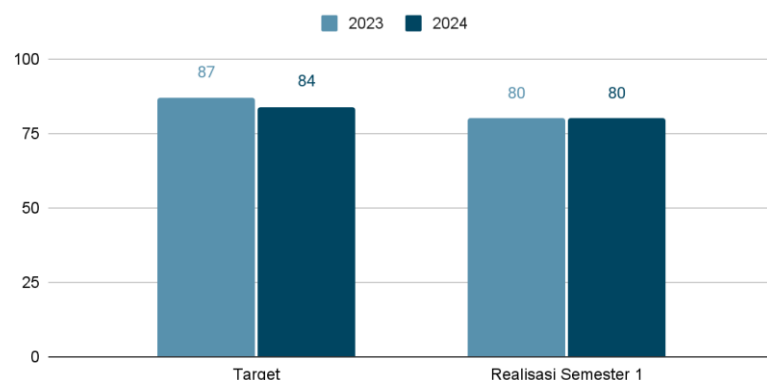
Grafik 3. 10 Perbandingan Target dan Realisasi Nilai Kinerja Anggaran BKK Kelas I Banten Tahun 2024



Dari grafik 3.11 di atas menunjukkan bahwa capaian realisasi indikator nilai kinerja anggaran pada Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit BKK Kelas I Banten tahun 2024 mencapai realisasi sebesar 80 dari target 84, hal ini dikarenakan belum semua kegiatan terlaksana dan direalisasikan di semester 1 tahun 2024.

Grafik 3. 11 Perbandingan Capaian Nilai Kinerja Anggaran Tahun BKK Kelas I Banten Antara Tahun 2024 Dengan Tahun Sebelumnya

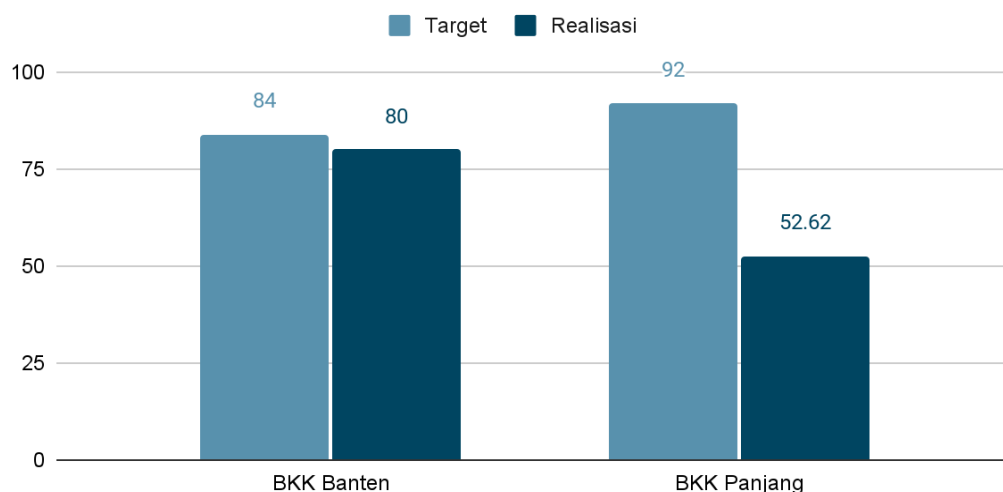
Perbandingan Capaian Kinerja Semester 1 Tahun 2023 dan 2024



Dari grafik 3.11 di atas menunjukkan bahwa realisasi Nilai Kinerja Anggaran dari tahun sebelumnya mengalami penurunan pada tahun ini dari indikator nilai kinerja anggaran rata-rata per Semester 1 dengan nilai target yaitu 80.

Grafik 3. 12 Perbandingan Realisasi Indikator Nilai Kinerja Anggaran BKK Kelas I Banten dan BKK Kelas I Panjang Tahun 2024

Indikator Nilai Kinerja Anggaran BKK Kelas I Banten dan BKK Kelas I Panjang Semester I Tahun 2024



Dari grafik 3.12 diatas dapat dilihat bahwa realisasi pencapaian Indikator Nilai Kinerja Anggaran Semester 1 Tahun 2024 di BKK Banten lebih tinggi dibandingkan dengan BKK Panjang, namun target Nilai Kinerja Anggaran pada BKK Banten lebih rendah dibandingkan target Nilai Kinerja Anggaran BKK Panjang pada periode yang sama.

d. Kebijakan dan Upaya yang dilaksanakan

- 1) Ketepatan penginputan Laporan Capaian Output baik dari segi waktu maupun volume output;
- 2) Melaksanakan setiap kegiatan yang telah disusun dalam dokumen perencanaan dan anggaran (RKAKL).
- 3) Rekonsiliasi data penggunaan anggaran dengan KPPN.
- 4) Melaksanakan kegiatan dan pencairan dana sesuai dengan RPK, RPD dan ROK.

e. Analisis Pencapaian Keberhasilan/Kegagalan

Pada Semester 1 Tahun 2024 BKK Kelas I Banten berhasil melaksanakan kegiatan sesuai rencana dan target kegiatan.

f. Masalah yang dihadapi

- 1) Pada Semester I Tahun 2024 penilaian Nilai Kinerja Anggaran baru dihitung berdasarkan Aspek Efektivitas (Capaian RO) sambil menunggu penyelesaian Pemetaan SBK untuk menilai Efisiensi, sehingga nilai yang dihasilkan belum maksimal.

g. Pemecahan masalah

1. Tetap bekerja menurut aturan dan prosedur yang ditetapkan terutama untuk kegiatan Prioritas Nasional yang ada dalam Rincian Output SBK serta membangun komunikasi yang baik dengan lintas program maupun lintas sektor terkait.
2. Adanya monitoring dan evaluasi terhadap setiap kegiatan dan program dari masing-masing seksi dari pimpinan.

h. Efisiensi Sumber Daya

Dalam pencapaian pelaksanaan kinerja anggaran semester 1, telah terealisasi sebesar 51,54% dengan capaian Nilai Kinerja Anggaran sebesar 80% (Cukup). Dari total pagu Rp. 17.539.150.000,- terealisasi Rp. 9.039.201.401,- Dengan demikian terdapat efisiensi sebesar 28,46% untuk capaian kinerja Nilai Kinerja Anggaran sebesar 80% pada semester 1.

i. Proyeksi Sampai Akhir tahun

Indikator Nilai Kinerja Anggaran diproyeksikan akan tercapai 100% sesuai target yaitu 84 pada akhir tahun 2024.

Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA)

a. Definisi Operasional

Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) adalah indikator yang ditetapkan oleh Kementerian Keuangan untuk mengukur kualitas kinerja pelaksanaan anggaran belanja Kementerian Negara/Lembaga dari sisi :

1. Kualitas implementasi perencanaan anggaran, merupakan penilaian terhadap kesesuaian antara pelaksanaan anggaran dengan yang direncanakan dan ditetapkan dalam DIPA, terdiri dari 2 (dua) indikator yaitu Revisi DIPA (Frekuensi revisi DIPA yang dilakukan BKK Kelas I Banten dalam satu triwulan) dan Deviasi Halaman III DIPA (rata-rata kesesuaian antara realisasi anggaran terhadap Rencana Penarikan Dana bulanan pada setiap jenis belanja) ;
2. Kualitas pelaksanaan anggaran, merupakan penilaian terhadap kemampuan BKK Kelas I Banten dalam merealisasikan anggaran yang telah ditetapkan pada DIPA, terdiri dari 5 (lima) indikator, yaitu Penyerapan Anggaran, Belanja Kontraktual, Penyelesaian Tagihan, Pengelolaan Uang Persediaan dan Tambahan Uang Persediaan, dan Capaian Output;
3. Kualitas hasil pelaksanaan anggaran, merupakan penilaian terhadap kemampuan BKK Kelas I Banten dalam pencapaian *output* sebagaimana ditetapkan pada DIPA, terdapat 1 indikator berupa Capaian *Output*

b. Rumus/Cara Perhitungan

Nilai IKPA BKK Kelas I Banten merupakan hasil perhitungan atas nilai setiap indikator dengan pembobotan masing-masing indikator berdasarkan data transaksi IKPA pada BKK Kelas I Banten. Perhitungan IKPA terdapat pada Aplikasi Online Monitoring Sistem Perbendaharaan dan Anggaran Negara (OMSPAN). Bobot kinerja untuk masing-masing indikator kinerja dalam IKPA sebagai berikut :

Tabel 3. 3 Bobot kinerja untuk masing-masing indikator kinerja dalam IKPA

Aspek	No.	Indikator	Bobot
Kualitas Perencanaan Anggaran	1.	Revisi DIPA	10%
	2.	Deviasi Halaman III DIPA	15%
Kualitas Pelaksanaan Anggaran	3.	Penyerapan Anggaran	20%
	4.	Belanja Kontraktual	10%
	5.	Penyelesaian Tagihan	10%
	6.	Pengelolaan UP dan TUP	10%
Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran	7.	Capaian Output	25%
Total			100%

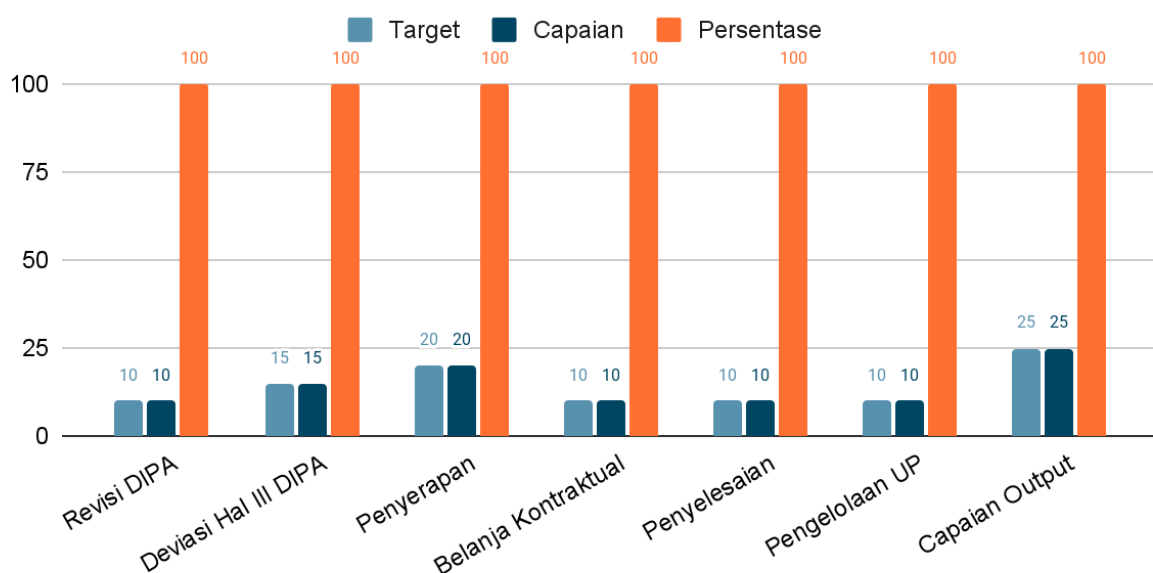
Nilai IKPA pada aplikasi OM-SPAN diperoleh dengan menjumlahkan seluruh nilai kinerja indikator dikalikan dengan bobot masing-masing indikator.

c. Capaian Indikator

Capaian Indikator kinerja Pelaksanaan Anggaran Semester I tahun 2024 di BKK Kelas I Banten tersaji di bawah ini:

Grafik 3. 13 Capaian Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran BKK Kelas I Banten Semester 1 tahun 2024

Capaian Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran BKK Kelas I Banten Semester 1 tahun 2024



Dari grafik 3.13 di atas menunjukkan bahwa capaian masing-masing Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran di BKK Kelas I Banten pada Semester 1 tahun 2024. Nilai pada akhir semester 1 secara keseluruhan berdasarkan perhitungan pada aplikasi OMSPAN adalah sebesar 100%, seperti gambar berikut ini :



KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KESEHATAN PELABUHAN KELAS II BANTEN

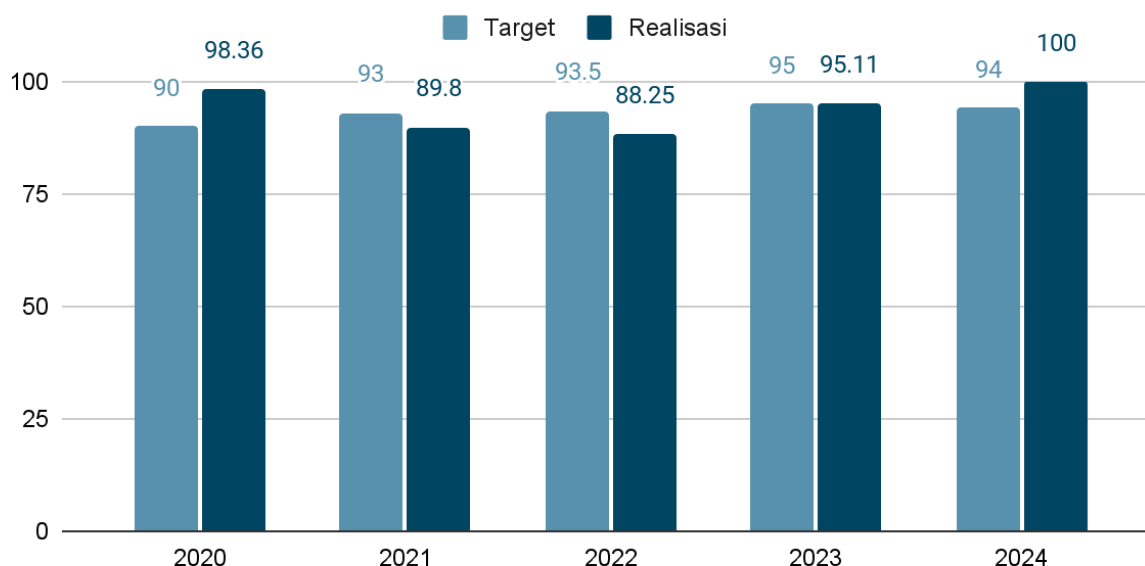
INDIKATOR PELAKSANAAN ANGGARAN

Sampai Dengan : JUNI

No	Kode KPPN	Kode BA	Kode Satker	Uraian Satker	Keterangan	Kualitas Perencanaan Anggaran		Kualitas Pelaksanaan Anggaran				Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran	Nilai Total	Konversi Bobot	Dispensasi SPM (Pengurang)	Nilai Akhir (Nilai Total/Konversi Bobot)
						Revisi DIPA	Deviasi Halaman III DIPA	Penyerapan Anggaran	Belanja Kontraktual	Penyelesaian Tagihan	Pengelolaan UP dan TUP	Capaian Output				
1	020	024	415950	BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN KELAS I BANTEN	Nilai	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100%	0.00	100.00
					Bobot	10	15	20	10	10	25					
					Nilai Akhir	10.00	15.00	20.00	10.00	10.00	25.00					
					Nilai Aspek	100.00			100.00		100.00					

Grafik 3. 14 Perbandingan Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran BKK Kelas I Banten antara semester 1 tahun 2024 dengan semester 1 tahun sebelumnya

Perbandingan Nilai IKPA Semester 1 Tahun 2024 dengan Semester 1 tahun sebelumnya

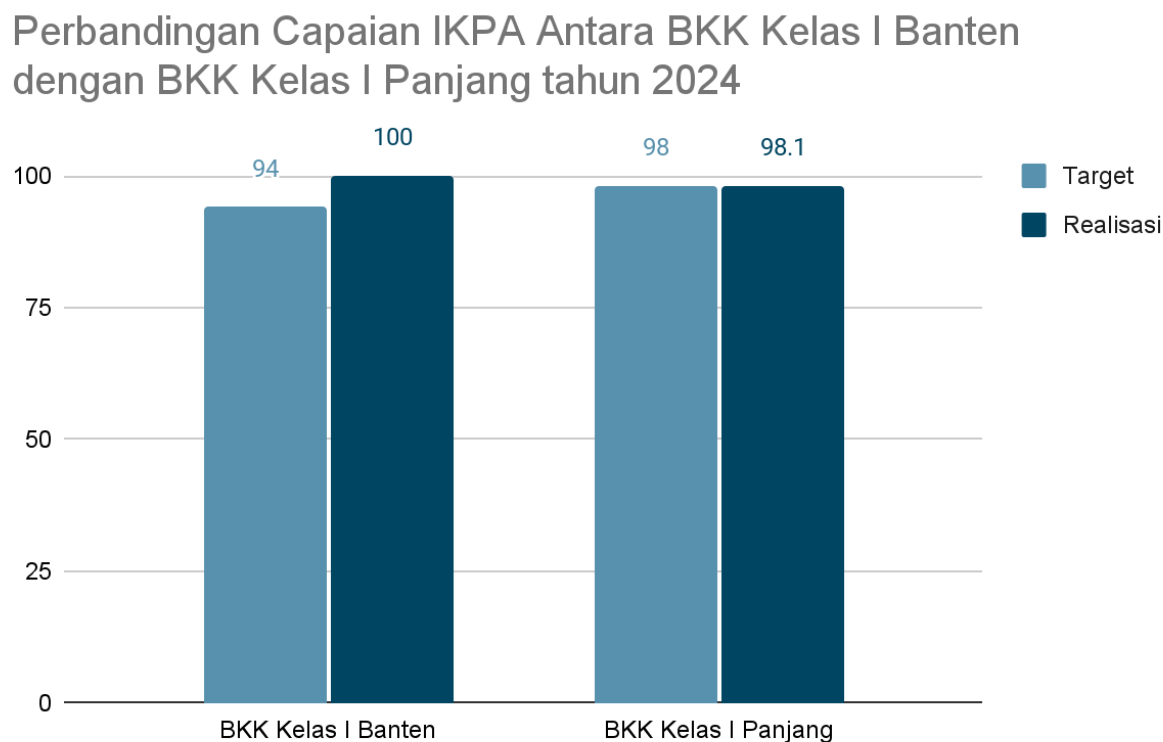


Dari grafik 3.14 di atas menunjukkan bahwa Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran di BKK Kelas I Banten Semester 1 tahun 2024 (100), meningkat dari



tahun-tahun sebelumnya, hal ini dikarenakan seluruh indikator mencapai nilai maksimal dengan realisasi 100.

Grafik 3. 15 Perbandingan Capaian IKPA Antara BKK Kelas I Banten dengan BKK Kelas I Panjang tahun 2024



Dari grafik 3.15 di atas dapat dilihat capaian realisasi Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran BKK Kelas I Banten sebesar 100 lebih tinggi dari capaian IKPA BKK Kelas I Panjang sebesar 98,10 dengan target BKK Banten sebesar 94 dan BKK Panjang sebesar 98.

d. Kebijakan dan Upaya yang dilaksanakan

- 1) Mengikuti kebijakan dan peraturan dari KPPN.
- 2) Merencanakan kegiatan dan tepat waktu yang sudah ditetapkan
- 3) Melakukan pemutakhiran halaman III DIPA sesuai jadwal yang ditetapkan oleh Kanwil DJPB
- 4) Memastikan efektivitas pencairan anggaran untuk mencapai output yang ditargetkan
- 5) Melakukan pelaporan capaian output sesuai dengan jadwal yang ditetapkan oleh KPPN

- 6) Memastikan laporan capaian output tidak terjadi anomali
- 7) Mengupayakan terlaksananya pengadaan barang dan jasa pada semester 1, terutama untuk belanja modal
- 8) Mengupayakan tidak terdapat dispensasi SPM yang akan mengurangi nilai IKPA

e. Analisis Pencapaian Keberhasilan

- 1) Setiap kegiatan program dilaksanakan sesuai dengan, RPK, RPD dan ROK dan mengikuti arahan dari KPPN setempat.
- 2) Adanya komunikasi dan koordinasi yang baik dengan KPPN.
- 3) Laporan Capaian Output dilakukan tepat waktu sesuai dengan batas waktu yang ditetapkan oleh KPPN
- 4) Terlaksananya pengadaan barang dan jasa pada semester 1, terutama untuk belanja modal
- 5) Pencairan anggaran terlaksana dengan efektif sesuai dengan kegiatan yang dilakukan dan peraturan yang berlaku
- 6) Laporan capaian output tidak terdapat anomali data

f. Masalah yang dihadapi

Pada semester 1 tahun 2024, terdapat beberapa indikator yang mengalami perubahan bobot penilaian, seperti Indikator Deviasi Halaman III DIPA yang semula memiliki bobot 10 menjadi 15, serta Dispensasi SPM yang semula menjadi bobot penambah, saat ini menjadi bobot pengurang.

g. Pemecahan masalah

Terkait perubahan pembobotan dan perhitungan pada IKPA, memang sudah menjadi ketetapan dari Kementerian Keuangan agar mendapatkan perhitungan kinerja yang maksimal. Sehingga, untuk menghadapi permasalahan tersebut, perlu ditingkatkan dan dipertahankan terutama dalam penyusunan Halaman III DIPA dan Pelaksanaan Kegiatan sesuai dengan Rencana Penarikan Dana yang sudah ditetapkan. Selain itu, diupayakan untuk tidak terjadi kesalahan pembuatan SPM yang berakibat munculnya dispensasi SPM.

g. Efisiensi Sumber Daya

Jumlah realisasi pagu Rp. 252.959.000,- terealisasi Rp. 141.081.788,- atau dengan persentase realisasi anggaran sebesar 55,77%.

h. Proyeksi Sampai Dengan Akhir Tahun

Berdasarkan data realisasi capaian kinerja IKPA di atas dan atas pertimbangan dinamika perencanaan dan pelaksanaan kegiatan, diproyeksikan sampai akhir tahun akan tercapai nilai IKPA sebesar 98.

Kinerja Implementasi WBK Satker

a. Definisi Operasional

Perolehan nilai implementasi menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) pada Satuan Kerja melalui penilaian mandiri (*self Assessment*) yang dilakukan oleh Satuan Kerja dengan menggunakan Lebar Kerja Evaluasi (LKE) Zona Integritas menuju WBK/WBBM yang ditetapkan berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Birokrasi yang berlaku dan kemudian dilakukan evaluasi oleh Unit Pembina Sekretariat Direktorat Jenderal P2P.

Penetapan Satker dalam WBK melalui:

1. Manajemen Perubahan
2. Penataan Tatalaksana
3. Penataan Sistem Manajemen SDM
4. Penguatan Akuntabilitas Kinerja
5. Penguatan Pengawasan
6. Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik

b. Rumus/cara perhitungan

Penghitungan Kinerja Implementasi WBK Satker ditentukan oleh Inspektorat III dengan mengacu kepada capaian nilai di enam pengungkit dengan nilai setiap pengungkit memiliki angka standar WBK, pengungkit terdiri dari enam Pokja (Kelompok Kerja) yaitu:

1. Manajemen Perubahan Bobot 8
2. Penataan Tatalaksana Bobot 7
3. Penataan Sistem manajemen SDM Bobot 10
4. Penguatan Akuntabilitas Kinerja Bobot 10
5. Penguatan Pengawasan Bobot 15
6. Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik Bobot 10

Untuk Komponen Hasil:

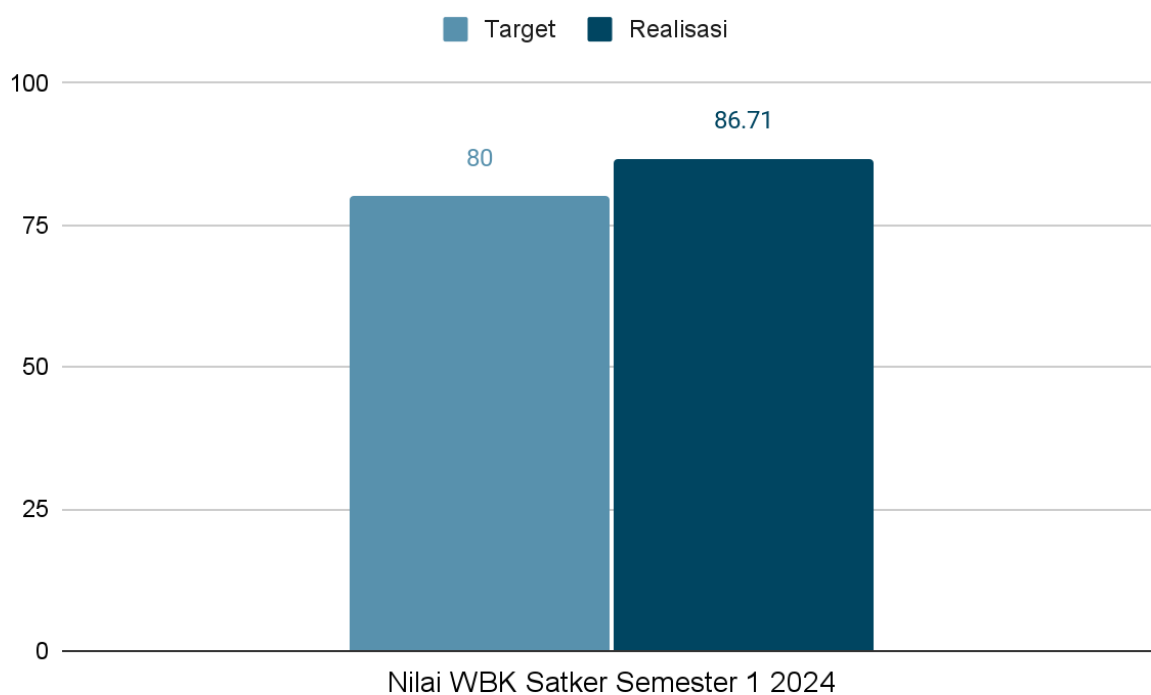
Pemerintah yang bersih dan bebas KKN Bobot 20
Kualitas Pelayanan Publik Bobot 20

Penghitungannya : $\text{realisasi} \times 100 \% \text{ Bobot}$

c. Capaian indikator:

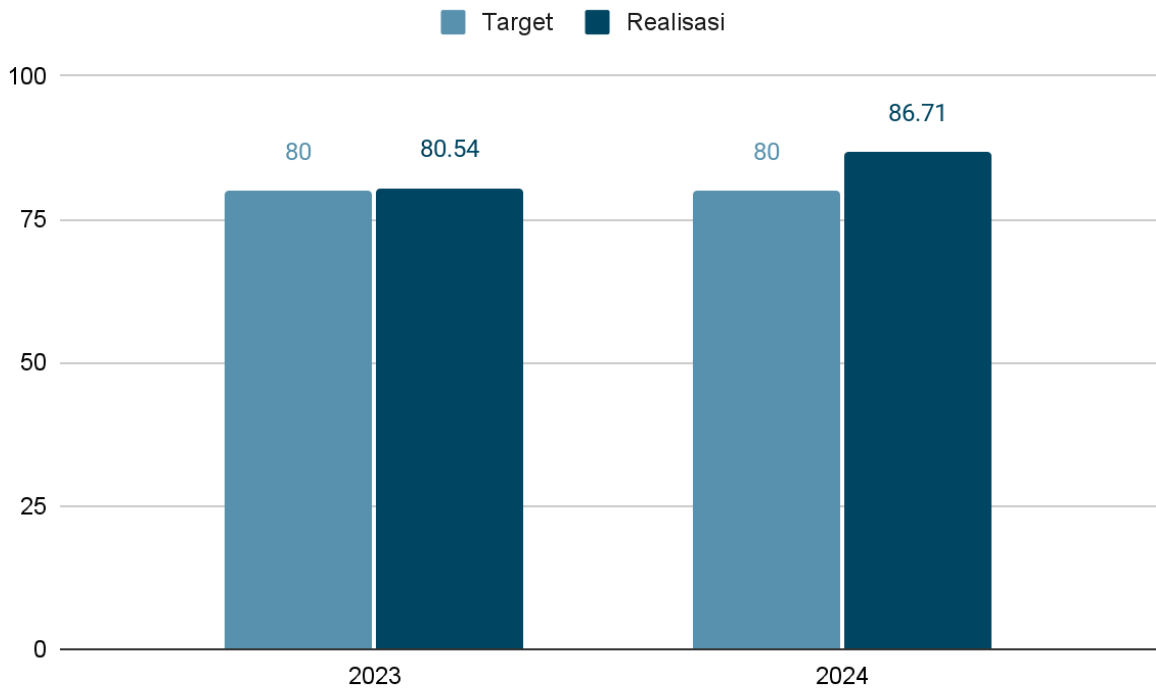
Capaian indikator Implementasi WBK Satker di BKK Kelas I Banten semester 1 tahun 2024 dengan nilai 86,71 tersaji dalam grafik di bawah ini :

Grafik 3. 16 Perbandingan Capaian Kinerja Implementasi WBK satker di BKK Kelas I Banten Antara Target dengan Realisasi Tahun 2024



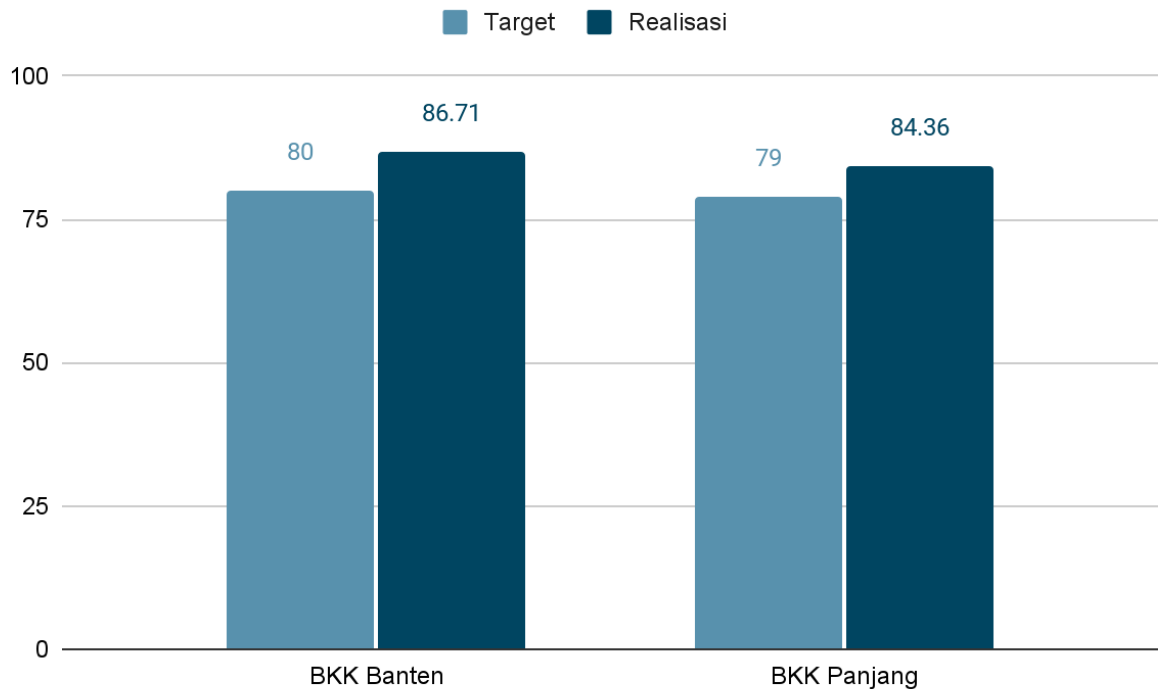
Dari grafik 3.16 di atas menunjukkan bahwa realisasi kinerja implementasi WBK Satker BKK Kelas I Banten dengan bobot 86,71 telah mencapai target, dari target 80 pada semester I tahun 2024.

Grafik 3. 17 Perbandingan Capaian Kinerja Implementasi WBK Satker BKK Kelas I Banten Antara tahun 2023 dengan Tahun Sebelumnya



Dari grafik 3.17 di atas menunjukkan bahwa realisasi kinerja implementasi WBK Satker Semester 1 tahun 2024 lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2023, dengan mengalami kenaikan sebanyak 7,66%.

Grafik 3. 18 Perbandingan Capaian Kinerja Implementasi WBK Satker Antara BKK Kelas I Banten dengan BKK Kelas I Panjang Tahun 2024



Dari grafik 3.18 diatas dapat terlihat pencapaian realisasi Indikator Implementasi WBK Satker BKK Kelas I Banten pada semester 1 mencapai realisasi yang lebih tinggi dengan target yang lebih tinggi dibandingkan target dan capaian Indikator Implementasi WBK Satker BKK Kelas I Panjang.

d. Kebijakan dan upaya yang dilaksanakan

- 1) Melaksanakan kegiatan harus berdasarkan PDCA (*Plan, Do, Check, Action*).
- 2) Monitoring dan Evaluasi berkelanjutan dari setiap kegiatan.
- 3) Dokumentasi setiap kegiatan dibuat setelah kegiatan selesai dilaksanakan.

e. Analisis Pencapaian Keberhasilan/Kegagalan

- 1) Pengembangan WBK yang berorientasi pada pelayanan yang sesuai dengan Tupoksi BKK.
- 2) Sudah dilakukan monitoring secara berkala untuk pengembangan WBK.
- 3) Sudah lengkap dokumen-dokumen pendukung.

- 4) Setiap Pokja Sudah Melakukan Perubahan dan perbaikan dari dokumen pendukung.
- 5) Sudah dilakukan inovasi internal yang mendukung tercapainya WBK.

f. Masalah yang dihadapi

- 1) Pendokumentasian kegiatan masih belum optimal, karena penyimpanan dokumentasi belum teratur.

g. Pemecahan masalah

- 1) Meningkatkan *recording*, *reporting* dan dokumentasi setiap kegiatan sesuai dengan arahan pimpinan.
- 2) Membuat inovasi aplikasi Larchive, yaitu aplikasi penyimpanan dokumentasi dan arsip secara digital.

h. Efisiensi Sumber Daya

Alokasi anggaran untuk mencapai indikator kinerja implementasi WBK Satker pada tahun 2024 sebesar Rp. 32.106.000,- dengan realisasi anggaran sebesar Rp. 17.896.448,-.

i. Proyeksi Capaian Kinerja WBK Satker

Pada akhir tahun 2024 diproyeksikan akan terealisasi nilai Indikator Kinerja Implementasi WBK Satker sebesar 86.71 yang artinya, BKK Banten akan mempertahankan capaian nilai tersebut mengingat saat ini sedang dilakukan penilaian WBK Nasional di lingkungan BKK Kelas I Banten.

Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya

a. Definisi Operasional

ASN yang ditingkatkan kompetensinya paling sedikit 20 (dua puluh) jam Pelajaran dalam 1 (satu) tahun dan dapat dilakukan pada Tingkat instansi dan nasional.

b. Rumus/cara perhitungan

Jumlah ASN BKK Kelas I Banten yang mengikuti pelatihan selama 20 JPL dibagi dengan jumlah total keseluruhan ASN di BKK Kelas I Banten.

$$\frac{62}{72} \times 100 = 86,11 \%$$

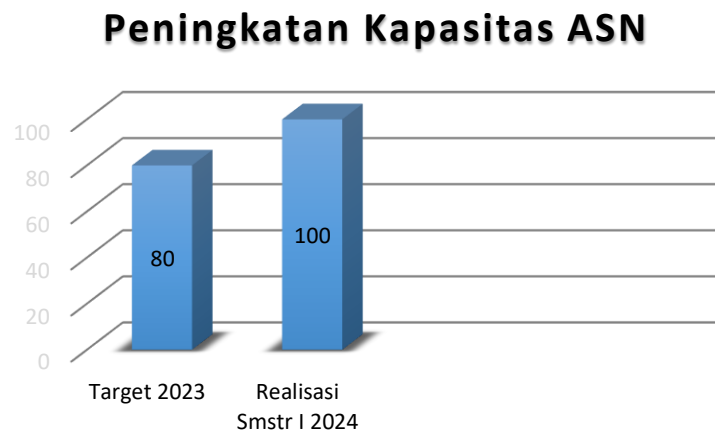
c. Capaian indikator



Balai Kekejarantinaan Kesehatan Kelas I Banten dalam indikator persentase peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL terealisasi sebesar 100 % dari target 80%.

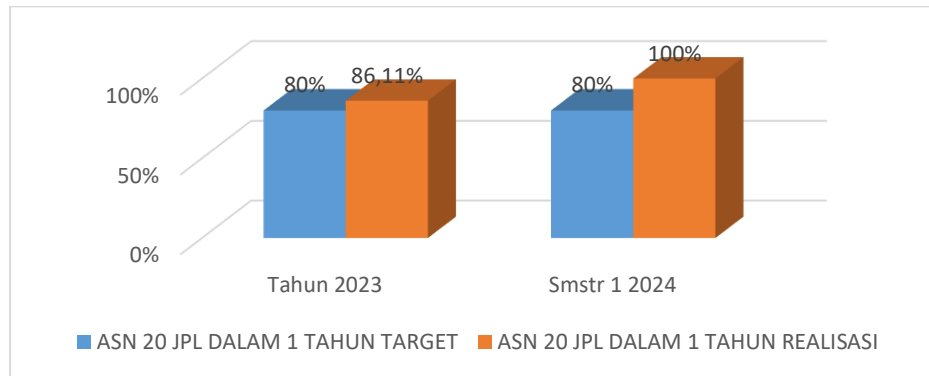
Kegiatan pelatihan yang telah diikuti oleh ASN di BKK Kelas I Banten antara lain, Pelatihan PADI oleh 50 orang ASN dilaksanakan secara Daring, Pelatihan Service Excelen sebanyak 71 ASN , Pelatihan SAKIP selama 7 Hari sebanyak 4 pegawai, Pelatihan Fundamental Epidemiologi sebanyak 2 pegawai , Orientasi Pengambilan Keputusan Berbasis Data selama 7 Hari sebanyak 1 pegawai.

Grafik 3. 19 Realisasi Peningkatan Kapasitas ASN sebanyak 20 JPL Tahun 2023



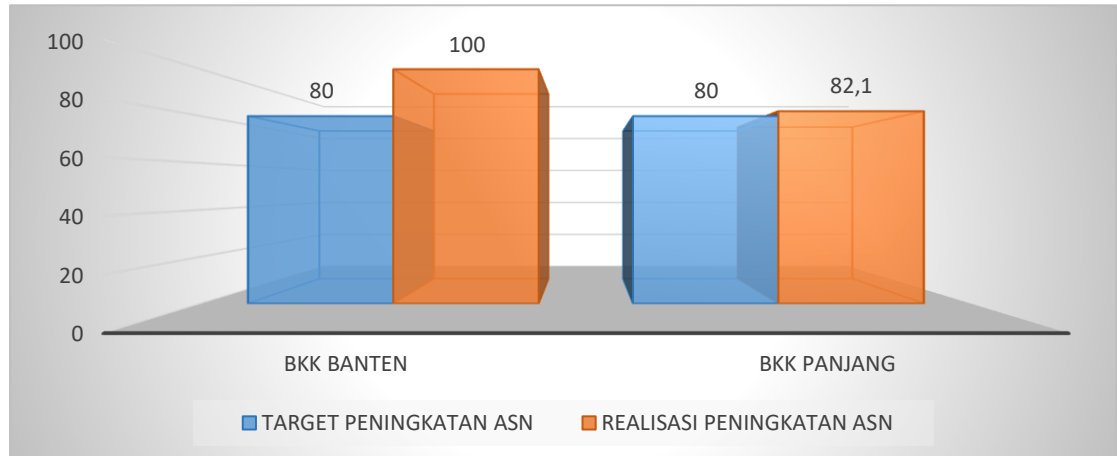
Dari grafik 3.19 diatas bisa dilihat bahwa realisasi Indikator Peningkatan Kapasitas ASN 20 JPL terealisasi 100 % dari target 80 %. Sehingga capaian indikator sebesar 125%.

Grafik 3. 20 Perbandingan Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL Tahun 2023 dan Semester I 2024



Dari grafik 3.20 diatas bisa dilihat bahwa realisasi Indikator Peningkatan Kapasitas ASN 20 JPL terealisasi 125% lebih baik tahun dari tahun 2023 di di bandingkan dengan semester I Tahun 2024.

Grafik 3. 21 Perbandingan Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL Dengan BKK Panjang Semester I Tahun 2024



Dari grafik 3.21 diatas bisa dilihat bahwa target indikator BKK Banten pada tahun 2024 lebih tinggi dibanding BKK Panjang, dan realisasi peningkatan kapasitas ASN KKP Banten sebesar 125 %, lebih tinggi dibandingkan realisasi Indikator Peningkatan Kapasitas ASN BKK Panjang sebesar 100,12%.

d. Kebijakan dan upaya yang dilaksanakan

- 1) Dilakukan penyesuaian target Peningkatan Kapasitas ASN 20 JPL dari target semula untuk tahun 2024 peningkatan kapasitas ASN disesuaikan dengan target 80% dengan pelatihan yang sudah terencana;
- 2) Melakukan revisi anggaran untuk pelatihan peningkatan kapasitas ASN 20 JPL;
- 3) Monitoring dan Evaluasi berkelanjutan dari setiap kegiatan.
- 4) Dokumentasi setiap kegiatan dibuat setelah kegiatan selesai dilaksanakan.
- 5) Adanya upaya pelaksanaan peningkatan kompetensi ASN yang dilaksanakan di dalam Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Banten

e. Analisis Pencapaian Keberhasilan/Kegagalan

- 1) Tercapainya target peningkatan kapasitas ASN 20 JPL dengan dukungan bagian kepegawaian dan penyelenggara pelatihan, serta partisipasi dari seluruh peserta pelatihan;
- 2) Adanya pelatihan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelatihan secara daring dengan biaya dibebankan kepada DIPA penyelenggara pelatihan;
- 3) Penganggaran peningkatan kapasitas ASN untuk 20 JPL pada awalnya belum tersedia pada RKAKL, sehingga perlu dilakukan penyesuaian target dan revisi anggaran.
- 4) Pelaksanaan peningkatan kompetensi yang dilakukan di dalam satuan kerja, untuk peningkatan kompetensi pegawai.

f. Masalah yang dihadapi

- 1) Kendala pelatihan yang dilaksanakan secara daring, terdapat kendala jaringan internet;
- 2) Penyusunan perencanaan anggaran belum mengalokasikan anggaran peningkatan kapasitas ASN untuk 20 JPL sebanyak 80%, karena terbatasnya distribusi anggaran.

g. Pemecahan masalah

- 1) Revisi anggaran peningkatan kapasitas ASN 20 JPL;
- 2) Penyesuaian target peningkatan kapasitas ASN 20 JPL pada perjanjian kinerja.
- 3) Memperbaiki ketersediaan dan kondisi jaringan internet yang memadai.

h. Efisiensi Sumber Daya

Untuk mencapai peningkatan kapasitas ASN 20 JPL, pelatihan dilakukan secara daring, dan mengikuti pelatihan yang disediakan oleh penyelenggara pelatihan secara daring dan dibiayai oleh penyelenggara.

Adapun kegiatan pelatihan pegawai ditujukan untuk pegawai sesuai dengan jabatan dan kapasitas yang dibutuhkan pegawai. Dan pelatihan yang diikuti dapat mendukung tugas dan jabatan pegawai tersebut.

Alokasi anggaran untuk mencapai indikator peningkatan kapasitas ASN 20 JPL pada tahun 2024 sebesar Rp. 166.848.000,- dengan realisasi anggaran sebesar Rp. 19.779.000,-

i. Proyeksi

Pada akhir tahun 2024 diproyeksikan akan terealisasi nilai Indikator Presentasi ASN yang ditingkatkan Kompetensinya sebesar 100% , dengan terealisasinya seluruh kegiatan peningkatan kompetensi yang memiliki anggaran dalam DIPA BKK Banten dan dapat terlaksana secara keseluruhan.

Persentase Realisasi Anggaran

a. Definisi Operasional

Penyerapan anggaran dibandingkan dengan pagu anggaran satker dalam satu tahun anggaran.

b. Rumus / cara Perhitungan

Jumlah anggaran yang diserap dibagi dengan jumlah pagu anggaran satker dikali 100%.

Sumber daya anggaran tahun 2024 berasal dari DIPA 2024, sesuai dengan kertas kerja RKA-KL Tahun Anggaran 2024. Program pembiayaan kegiatan hanya bersumber dari satu program yaitu Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, dimana untuk UPT ditampung dalam Kegiatan Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Sekretariat Ditjen P2P. Jumlah anggaran BKK Kelas I Banten tahun 2024 sebesar Rp. 17.539.150.000,-. Rincian realisasi anggaran BKK Kelas I Banten tahun 2024 berdasarkan jenis belanja (pegawai, barang dan modal) dapat dilihat pada tabel berikut.

Alokasi anggaran pada tahun 2024 yaitu Rp. 17.539.150.000,- dengan realisasi per semester 1 sebesar Rp. 9.040.063.094,- (51.54%). Situasi keuangan

Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Banten pada tahun 2024 ini dapat ditunjukkan dengan tabel sebagai berikut.

Tabel 3. 4 Perbandingan Realisasi Anggaran Semester 1 Tahun 2023 dan 2024

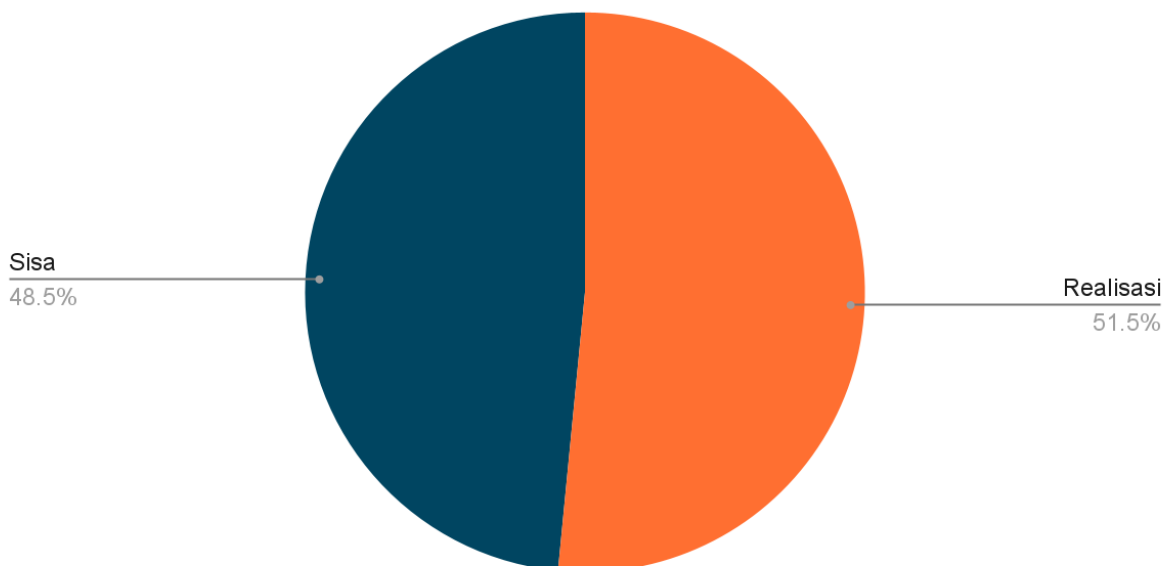
No	Uraian Belanja	Pagu(Rp)		Realisasi Semester 1 (Rp)			
				2023 (Semester 1)		2024 (Semester 1)	
		2023	2024	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Pegawai	8,874,073,000	10,777,786,000	4,258,742,200	47,99	5,411,547,932	50,21
2	Barang	6,448,577,000	5,782,864,000	3,014,797,252	46,75	2,649,353,469	45,81
3	Modal	246,000,000	978,500,000	199,800,000	81,22	978,300,000	99,98
Total		15,568,650,000	17,539,150,000	7,473,339,452	48	9,039,201,401	51,54

Alokasi anggaran pada semester 1 tahun 2024 yaitu Rp. 17,539,150,000,- dengan realisasi sebesar Rp. 9,039,201,401,- (51,54%). Angka tersebut lebih tinggi dibandingkan realisasi pada semester 1 tahun 2023 sebesar Rp. 7,473,339,452,- dari pagu sebesar Rp. 15,568,650,000,- (48%).

Situasi keuangan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Banten pada semester 1 tahun 2024 ini dapat ditunjukkan dengan tabel sebagai berikut :

Grafik 3. 22 Realisasi Anggaran Belanja BKK Kelas I Banten Tahun 2024

Realisasi Anggaran Belanja BKK Kelas I Banten Semester 1 Tahun 2024



Penjelasan Realisasi yang Tidak Mencapai Target

Berdasarkan data di atas, terdapat sisa anggaran yang belum terealisasi yaitu sisa anggaran belanja pegawai sebesar Rp. 5,366,238,068,- (30.59%)., belanja barang sebesar Rp. 3,133,510,531,- (17.86%) dan belanja modal sebesar Rp. 200,000,- (0.001%). Sisa anggaran diproyeksikan akan terserap maksimal sampai dengan akhir tahun 2024.

BAB IV

PENUTUP

Laporan kinerja Balai Kekeparantinaan Kesehatan Kelas I Banten tahun 2024 merupakan wujud pertanggungjawaban pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Balai Kekeparantinaan Kesehatan Kelas I Banten kepada pimpinan Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit dan seluruh *stakeholder* yang terlibat, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam pelaksanaan pembangunan kesehatan, khususnya dibidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit.

A. Kesimpulan

1. Secara Umum dapat disimpulkan bahwa Balai Kekeparantinaan Kesehatan Kelas I Banten telah dapat merealisasikan program dan kegiatan semester 1 tahun 2024 untuk mencapai sasaran sebagaimana tercantum dalam Renstra Kementerian Kesehatan tahun 2020-2024 yang diatur dengan Permenkes Nomor 21 Tahun 2020. Hal ini didukung dengan fakta kinerja Balai Kekeparantinaan Kesehatan Kelas I Banten pada semester 1 tahun 2024 telah berhasil merealisasikan sebagian kegiatan yang merupakan penjabaran dari program dan sasaran Ditjen P2P dalam rangka dukungan Pencegahan dan Pengendalian Penyakit yang akan mendukung penyelenggaraan pembangunan bidang kesehatan.
2. Sehubungan dengan sasaran tersebut diatas, Balai Kekeparantinaan Kesehatan Kelas I Banten menitikberatkan pada kegiatan Pengendalian penyakit dan faktor risiko di pintu masuk negara/wilayah sesuai dengan tugas pokok dan fungsi Balai Kekeparantinaan Kesehatan.
3. Kegiatan Pengendalian penyakit dan faktor risiko di pintu masuk negara/wilayah sepanjang tahun 2024 rata-rata mencapai target yang diharapkan bahkan ada kegiatan yang melebihi target. Hal ini dikarenakan indikator yang ada merupakan tugas pokok dan fungsi Balai Kekeparantinaan Kesehatan Pelabuhan Kelas I Banten yang menyatakan bahwa setiap alat angkut, barang dan orang yang keluar masuk *point of entry* harus diawasi untuk mencegah keluar dan masuknya penyakit menular dan potensial wabah, disamping kemungkinan meningkatnya kinerja dari Balai Kekeparantinaan Kesehatan Kelas I Banten.

4. Keberhasilan yang telah dicapai pada semester 1 tahun 2024 merupakan acuan untuk melanjutkan pelaksanaan program dan kegiatan yang telah dicanangkan pada periode berikutnya dan sekaligus menjadi barometer agar kegiatan-kegiatan di masa datang dapat dilaksanakan secara lebih efektif dan efisien. Sedangkan segala kekurangan dan hal-hal yang menghambat tercapainya target dan rencana kegiatan diharapkan dapat dicari solusi serta diselesaikan dengan mengedepankan profesionalisme dan kekeluargaan di lingkungan Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Banten. Pada semester 1 tahun 2024 sebagian besar indikator tercapai di atas 50%.
5. Pada akhir tahun 2024, diproyeksikan seluruh target kinerja tercapai 100%.
6. Demikian laporan kinerja Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Banten Semester 1 tahun 2024, untuk menjadi kajian dan telaah bersama. Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa memberikan petunjuk dan bimbingan-Nya.

B. Rencana Tindak Lanjut

Dalam upaya untuk lebih meningkatkan efektifitas dan efesiensi program yang dilaksanakan di unit pelaksana teknis yaitu dengan memperjelas indikator kinerja yang akan dilaksanakan pada waktu yang berjalan, sehingga evaluasi capaian kinerja dapat dilihat secara baik dan hambatan-hambatan dapat di minimalisir pada tahun selanjutnya. Selain itu diharapkan pada periode mendatang dilakukan pendokumentasian kegiatan yang lebih baik dan adanya petugas khusus.

Perjanjian kinerja BKK Kelas I Banten TA. 2024 sebagian besar sudah tercapai lebih dari 50%, dan direncanakan akan tercapai seluruhnya pada akhir tahun 2024.

Rencana tindak lanjut diantaranya:

1. Mengoptimalkan penggunaan aplikasi Larchive yang membantu pendokumentasian dokumen kegiatan program di BKK Kelas I Banten;
2. Setiap Tim Kerja menunjuk penanggung jawab dokumentasi kegiatan program agar dapat menyusun dengan baik dan benar;
3. Setiap Tim Kerja dan Wilker membuat konten pada website BKK Kelas I Banten setiap kegiatan program yang dilakukan oleh masing – masing substansi;

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Laporan Realisasi Capaian Output SAKTI

LAPORAN REALISASI KINERJA Tahun Anggaran 2024

Periode s.d bulan : 2024-06
Kementerian Negara/Lembaga : 024 - KEMENTERIAN KESEHATAN
Eselon 1 : 024.05 - DITJEN PENGELOMPOKAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT
Wilayah/Provinsi : 29.51 - KOTA TANGERANGBANTEN
Satuan Kerja : 41.9950 - BALAI KEKARANTAINAN KESEHATAN KELAS I BANTEN

Halaman : 1
Tanggal Cetak : 30-07-2024

Kode	Uraian	BELANJA			KELUARAN				GAP	Referensi	Keterangan
		Pagu	Realisasi	Persentase	Target	Satuan	Realisasi Volume RO	Progress Capaian			
07	KESEHATAN	17,154,199,000.00	9,039,203,094.00	52.70%							
03	PELAYANAN KESEHATAN MASYARAKAT	2,712,839,000.00	1,861,739,179.00	68.63%							
00	Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	2,712,839,000.00	1,861,739,179.00	68.63%							
4249	Dukungan Pelayanan Keekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah	2,712,839,000.00	1,861,739,179.00	68.63%							
PEA	Koordinasi	24,869,000.00	8,439,866.00	34.22%							
001	Koordinasi Pelayanan Keekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah (HS)	24,869,000.00	8,439,866.00	34.22%	10.0000	Kegiatan	7.0000	45.00%	10.83%	(01) Adanya efisiensi dan optimalisasi anggaran	Laporan Koordinasi Keekarantinaan di Pintu Masuk Negara dan Wilayah
0AA	Pelayanan Publik kepada masyarakat	171,526,000.00	73,059,566.00	42.59%							
011	Pelayanan kesehatan haji (HS)	108,000,000.00	51,094,066.00	47.31%	8,750.0000	Orang	8,750.0000	90%	47.63%	(02) Kegiatan sudah dilaksanakan, namun pertanggungjawaban keuangan belum dibukukan/masih dalam proses	Kegiatan sudah dilaksanakan Pencatran belum dibukukan
012	Pelayanan kesehatan di pelabuhan/bandara/lintasi batas (HS)	63,526,000.00	22,465,500.00	35.36%	200.0000	Orang	100.0000	50.01%	21.85%	(01) Adanya efisiensi dan optimalisasi anggaran	Terdapat Efisiensi dan Optimalisasi
0AH	Pelayanan Publik Lainnya	955,674,000.00	476,411,256.00	49.85%							
016	Layanan pengendalian faktor risiko lingkungan (HS)	127,187,000.00	57,585,286.00	45.28%	200.0000	Layanan	63.0000	45.28%	0%	(00)	Laporan Pengendalian Faktor Risiko Lingkungan
017	Layanan pemeriksaan orang, barang, alat angkut (HS)	21,094,000.00	14,348,000.00	68.01%	25.0000	Layanan	25.0000	100%	31.99%	(02) Kegiatan sudah dilaksanakan, namun pertanggungjawaban keuangan belum dibukukan/masih dalam proses	Kegiatan sudah dilaksanakan, namun pertanggungjawaban belum dibukukan/masih dalam proses

Kode	Uraian	BELANJA			KELUARAN				GAP	Referensi	Keterangan
		Pagu	Realisasi	Persentase	Target	Satuan	Realisasi Volume RO	Progress Capaian			
UD1	Layanan pengendalian faktor risiko penyakit di pelabuhan penyeberangan (HS)	240,900,000.00	102,080,000.00	42.37%	365.0000	Layanan	102.0000	51.3%	9.53%	(02) Kegiatan sudah dilaksanakan, namun pertanggungjawaban keuangan belum dibukukan/masih dalam proses	Kegiatan sudah dilaksanakan pencatran anggaran dalam proses
UD4	Layanan pengendalian faktor risiko penyakit pada situasi khusus (HS)	279,900,000.00	194,080,000.00	69.33%	190.0000	Layanan	176.0000	92.33%	0%	(00)	-
UD6	Layanan kepasti diaran dan rujukan (kategori I)	7,520,000.00	8.00	0%	8.0000	Layanan	2.0000	20%	20%	(01) Adanya efisiensi dan optimalisasi anggaran	Ditakukan efisiensi, kegiatan sudah dilaksanakan
UD7	Layanan pengendalian faktor risiko penyakit COVID (HS)	24,080,000.00	10,294,000.00	42.75%	20.0000	Layanan	14.0000	70.92%	28.17%	(02) Kegiatan sudah dilaksanakan, namun pertanggungjawaban keuangan belum dibukukan/masih dalam proses	Kegiatan sudah dilaksanakan pencatran anggaran masih dalam proses
UD8	Layanan surveil faktor risiko penyakit pes (HS)	127,125,000.00	53,748,700.00	42.28%	45.0000	Layanan	27.0000	59.88%	17.8%	(02) Kegiatan sudah dilaksanakan, namun pertanggungjawaban keuangan belum dibukukan/masih dalam proses	Kegiatan sudah dilaksanakan pencatran anggaran masih dalam proses
UD9	Layanan pengendalian faktor risiko penyakit demam (HS)	2,395,000.00	479,000.00	20%	5.0000	Layanan	2.0000	40%	20%	(02) Kegiatan sudah dilaksanakan, namun pertanggungjawaban keuangan belum dibukukan/masih dalam proses	Kegiatan sudah dilaksanakan, pencatran anggaran masih dalam proses
U11	Layanan surveil faktor risiko penyakit COVID (HS)	28,800,000.00	9,440,000.00	32.78%	90.0000	Layanan	36.0000	40%	9.22%	(02) Kegiatan sudah dilaksanakan, namun pertanggungjawaban keuangan belum dibukukan/masih dalam proses	Kegiatan sudah dilaksanakan pencatran anggaran dalam proses
U12	Layanan surveil faktor risiko penyakit malaria (HS)	13,760,000.00	3,400,000.00	24.71%	8.0000	Layanan	4.0000	49.4%	24.69%	(02) Kegiatan sudah dilaksanakan, namun pertanggungjawaban keuangan belum dibukukan/masih dalam proses	Kegiatan sudah dilaksanakan, pencatran anggaran dalam proses
U13	Layanan surveil faktor risiko penyakit demam (HS)	14,400,000.00	7,100,000.00	49.31%	40.0000	Layanan	29.0000	68.38%	19.07%	(02) Kegiatan sudah dilaksanakan, namun pertanggungjawaban keuangan belum dibukukan/masih dalam proses	Kegiatan sudah dilaksanakan, pencatran anggaran masih dalam proses
U14	Layanan surveil faktor risiko penyakit HIV/AIDS (HS)	6,570,000.00	4,684,250.00	71.29%	5.0000	Layanan	5.0000	100%	31.75%	(02) Kegiatan sudah dilaksanakan, namun pertanggungjawaban keuangan belum dibukukan/masih dalam proses	Kegiatan sudah dilaksanakan pencatran anggaran masih dalam proses
U15	Layanan surveil faktor risiko penyakit TB (HS)	60,005,000.00	18,456,020.00	30.76%	11.0000	Layanan	11.0000	100%	69.24%	(02) Kegiatan sudah dilaksanakan, namun pertanggungjawaban keuangan belum dibukukan/masih dalam proses	Kegiatan sudah dilaksanakan pencatran anggaran dalam proses
UD9	Layanan pemeriksaan alat surveilans migrasi malaria (HS)	1,940,000.00	940,000.00	48.45%	2.0000	Layanan	2.0000	100%	51.95%	(02) Kegiatan sudah dilaksanakan, namun pertanggungjawaban keuangan belum dibukukan/masih dalam proses	Kegiatan sudah dilaksanakan, pencatran anggaran dalam proses
RAB	Sarana Bidang Kesehatan	1,491,620,000.00	1,290,229,890.00	86.50%							
001	Pengadaan alat dan bahan kekarantinaan kesehatan di pintu masuk (HS)	1,401,620,000.00	1,290,229,890.00	92.05%	20.0000	Paket	20.0000	100%	7.90%	(01) Adanya efisiensi dan optimalisasi anggaran	Kegiatan sudah dilaksanakan, terdapat efisiensi dan optimalisasi
TBC	Layanan Manajemen SDM Internal	150,348,000.00	13,099,493.00	8.72%							
001	Pelatihan kesehatan (HS)	150,348,000.00	13,099,493.00	8.72%	26.0000	Orang	14.0000	53.42%	45.2%	(01) Adanya efisiensi dan optimalisasi anggaran	Terdapat Efisiensi dan Optimalisasi Anggaran



Kode	Uraian	BELANJA			KELUARAN				GAP	Referensi	Keterangan
		Pagu	Realisasi	Persentase	Target	Satuan	Realisasi Volume RO	Progress Capaian			
90	KESEHATAN LAINNYA	14,421,320,000.00	7,177,463,916.00	49.77%							
WA	Program Dukungan Manajemen	14,421,320,000.00	7,177,463,916.00	49.77%							
4815	Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Dilingkungan Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	14,421,320,000.00	7,177,463,916.00	49.77%							
AEA	Koordinasi	24,826,000.00	5,374,000.00	21.65%							
501	Koordinasi lintas program lintas sektor perencanaan program	1,748,000.00	930,000.00	53.22%	1.0000	Kegiatan	1.0000	100%	69.68%	(01) Adanya efisiensi dan optimalisasi anggaran	Terdapat Efisiensi dan Optimalisasi Anggaran
502	Koordinasi lintas program lintas sektor evaluasi program	5,632,000.00	0.00	0%	2.0000	Kegiatan	1.0000	50%	50%	(01) Adanya efisiensi dan optimalisasi anggaran	Terdapat Efisiensi dan Optimalisasi
503	Koordinasi lintas program lintas sektor pengalokasian keuangan dan anggaran	11,658,000.00	930,000.00	7.95%	10.0000	Kegiatan	5.0000	41.52%	33.0%	(01) Adanya efisiensi dan optimalisasi anggaran	Terdapat Efisiensi dan Optimalisasi
505	Koordinasi lintas program lintas sektor pengawasan dan umum	5,748,000.00	3,914,000.00	68.09%	8.0000	Kegiatan	8.0000	100%	31.91%	(01) Adanya efisiensi dan optimalisasi anggaran	Terdapat Efisiensi dan Optimalisasi Anggaran
ESA	Layanan Dukungan Manajemen Internal	14,637,393,000.00	7,016,120,182.00	48.38%							
956	Layanan BMN	17,096,000.00	1,910,000.00	11.17%	23.0000	Layanan	12.0000	52.17%	19.37%	(00)	Laporan Kegiatan BMN
957	Layanan Hukum	1,000,000.00	0.00	0%	3.0000	Layanan	1.0000	33%	33%	(01) Adanya efisiensi dan optimalisasi anggaran	Kegiatan sudah dilaksanakan, terdapat Optimalisasi dan Efisiensi
958	Layanan Hubungan Masyarakat dan Informasi	45,415,000.00	27,534,700.00	60.62%	2.0000	Layanan	2.0000	100%	30.37%	(01) Adanya efisiensi dan optimalisasi anggaran	Efisiensi dan Optimalisasi
960	Layanan Organisasi dan Tata Kelola Internal	36,870,000.00	17,896,448.00	48.54%	11.0000	Layanan	11.0000	100%	61.48%	(01) Adanya efisiensi dan optimalisasi anggaran	Terdapat Efisiensi dan Optimalisasi Anggaran
962	Layanan Umum	18,626,000.00	8,993,738.00	48.29%	3.0000	Layanan	3.0000	100%	61.71%	(01) Adanya efisiensi dan optimalisasi anggaran	Terdapat Efisiensi dan Optimalisasi Anggaran
994	Layanan Perkariban	13,918,380,000.00	6,959,785,296.00	50%	12.0000	Layanan	6.0000	50.00%	5.40%	(00)	Laporan Pembayaran Gaji dan Perkariban
EBC	Layanan Manajemen SDM Internal	18,863,000.00	8,590,000.00	45.51%							

Kode	Uraian	BELANJA			KELUARAN				GAP	Referensi	Keterangan
		Pagu	Realisasi	Persentase	Target	Satuan	Realisasi Volume RO	Progress Capaian			
954	Layanan Manajemen SDM	11,353,000.00	6,680,000.00	58.84%	71.0000	Orang	20.0000	28.31%	0%	(00)	Laporan Manajemen SDM
956	Layanan Pendidikan dan Pelatihan	7,500,000.00	1,900,000.00	25.33%	1.0000	Orang	1.0000	100%	74.67%	(01) Adanya efisiensi dan optimalisasi anggaran	Terdapat Efisiensi dan Optimalisasi Anggaran
E80	Layanan Manajemen Kinerja Internal	240,248,000.00	147,389,734.00	61.35%							
952	Layanan Perencanaan dan Penganggaran	77,390,000.00	41,825,360.00	53.93%	5.0000	Dokumen	4.0000	75.41%	21.71%	(01) Adanya efisiensi dan optimalisasi anggaran	Terdapat Efisiensi dan Optimalisasi Anggaran
953	Layanan Pemantauan dan Evaluasi	94,104,000.00	52,952,179.00	56.27%	9.0000	Dokumen	9.0000	100%	40.97%	(02) Kegiatan sudah dilaksanakan, namun pertanggungjawaban keuangan belum dilakukannya dalam proses	Kegiatan sudah dilaksanakan, pencatatan anggaran masih dalam proses
955	Layanan Manajemen Keuangan	62,387,000.00	41,854,249.00	67.10%	4.0000	Dokumen	4.0000	91.79%	25.82%	(01) Adanya efisiensi dan optimalisasi anggaran	Terdapat Efisiensi dan Optimalisasi
974	Layanan Penyelenggaraan Keasipian	106,367,000.00	8,627,946.00	8.11%	2.0000	Dokumen	2.0000	100%	74.31%	(01) Adanya efisiensi dan optimalisasi anggaran	Terdapat Efisiensi dan Optimalisasi